

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *SCRIPT* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
MURID KELAS V SD INPRES TINGGIMAE KECAMATAN SOMBA OPU
KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

**RISMAWATI
10540 8608 13**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **RISMAWATI**
NIM : **10540 8608 13**
Jurusan : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar**
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe Script terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Murid Kelas V SD Inpres Tinggiuae Kecamatan Somba
Opu Kabupaten Gowa**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.


Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Pembimbing II


Dr. Syafruddin, M.Pd.



Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD


Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM : 970 635



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **RISMAWATI**, NIM **10540 8608 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H
Makassar, 08 Desember 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Ghufran Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Wahernodin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. Siti Aida Azis, M.Pd.**
 2. **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**
 3. **Dr. H. H. H. H. H., M.Pd.**
 4. **Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERNYATAAN

Nama : **RISMAWATI**
Nim : 10540 8608 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murud Kelas
V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten
Gowa**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciptaan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017
Yang Membuat Perjanjian

RISMAWATI

10540 8608 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **RISMAWATI**

Nim : 10540 8608 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe
Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas
V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten
Gowa**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai sekarang skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak di buatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Perjanjian

RISMAWATI

10540 8608 13

MOTTO

"Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai oleh doa, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha"

"Sebaik-baiknya ilmu adalah Ilmu yang berlandaskan keimanan"

"Jadikan Al-Qur'an sebagai bacaan setiap hari"

"Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman"
(Q.S Ali Imran: 39)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini dan perwujudan cinta sebagai darma baktiku kepada kedua orang tuaku tercinta ibunda **Norma** dan Ayahanda **Azis Nasir** yang senantiasa mencintaiku, menyayangiku dan berdoa demi kesuksesanku dalam menggapai cita-citaku.

Kepada saudara-saudariku, keluargaku dan sahabat-sahabatku yang dengan kasih sayangnya selalu tercurah untukku yang selalu tersenyum dan memberi semangat dalam menjalani hidup ini

ABSTRAK

Rismawati, 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Syafruddin dan pembimbing II Muhammad Akhir.

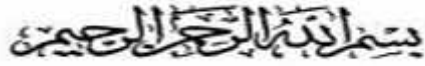
Penelitian ini adalah penelitian pra- eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas control (pembanding). Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini, variabel bebas yaitu model Kooperatif Tipe *Script* yang disimbolkan (X), dan variabel terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia yang disimbolkan oleh (Y). Populasi penelitian ini adalah murid kelas V SD Inpres Tinggimae yang berjumlah 53 peserta didik yang tersebar dalam 2 kelas, yakni kelas VA dan V B. Sampel penelitian terdiri dari 1 kelas yaitu kelas V.B sebagai kelas eksperimen saja dengan jumlah murid 28 orang.

Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan *posttest* pada akhir pertemuan berbentuk soal essay yang dianalisis menggunakan Uji-*t*. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa . Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistika deskriptif $X_1 = 58,21$, $X_2 = 74,64$ dan hasil analisis statistika inferensial pada (α) 0,05 diperoleh $t_{hitung}(22,53) > t_{tabel}(1,703)$.

Kata Kunci : Hasil belajar, Kelompok (secara Berpasangan).

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain Alhamdulillahillabill Alamin sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya yang telah menganugerahkan kehidupan dan kemampuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Salam dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, Sang panutan sejati.

Tiada manusia yang terlahir dalam wujud kesempurnaan, begitupun dengan penulis yang terlahir dengan penuh keterbatasan. Terwujudnya skripsi ini tak lepas dari bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, yang penuh keikhlasan memberi sumbangsi moril dan materil.

Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Dr. Syafruddin, M.Pd., dan Bapak Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas kesediaannya meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unisversitas Muhammadiyah Makassar.
3. Sulfasyah, MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi Program Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar

4. Bapak dan Ibu Dosen pada Jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mengajar dan mendidik penulis dari semester awal hingga dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
5. Bapak A. Rahman, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SD Inpres Tinggimae atas izinnya untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya. Demikian pula kepada Ibu Suriyani Kamal, S.Pd., selaku wali kelas V B, terima kasih atas arahan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Teristimewa kepada Ayahanda Azis Nasirdan Ibunda Norma, yang telah memberiku cinta kasih, mendidik, membesarkan dan mendoakan aku menjadi anak yang berguna dalam kebaikan. Demikian pula kepada Nenek, Kakak, dan Adikku tercinta, serta keluarga besarku atas dukungan dan semangatnya selama ini.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan Rosmita, Rusmawati, Asmaniah, Rizkiyani Kamaruddin, Riskawati, Nurfatimah, Asmaul Khaerat, Kartika dan A. Nurasyifah Hasyim terima kasih atas semangatnya, canda tawa, dan nasehat-nasehat kalian yang tak henti-hentinya diberikan kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman PGSD kelas F yang tidak sempat saya sebutkan namanya, terima kasih atas canda tawa kalian selama masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Teman-teman PPL dan P2K yang akan selalu saya kenang, terima kasih atas kenangan indah dan canda tawa kalian selama praktek di Sekolah.

10. Teman-teman angkatan 2013 jurusan PGSD Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas kerja samanya dan kebersamaannya selama mengikuti perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

11. Dan semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, sebagai manusia makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, maka kritikan dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Hanya kepada Allah SWT penulis memohon Ridho dan Magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi-Nya. Mudah-mudahan karya ini dapat memberi manfaat bagi pembaca, terutama diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS..	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian yang Relevan.....	10
2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	11
a. Pengertian Model Pembelajaran	11
b. Pembelajaran Koooperatif.....	12
c. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i>	16
3. Belajar dan Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Belajar	22
b. Tujuan Belajar.....	26

c. Prinsip-prinsip Belajar	26
d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar	27
e. Pengertian Pembelajaran	28
f. Ciri-ciri Pembelajaran.....	31
g. Komponen-komponen Pembelajaran.....	31
h. Tujuan Pembelajaran	32
4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia	33
a. Pengertian Hasil Belajar	33
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	35
c. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD.....	36
B. Kerangka Pikir	39
C. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Fokus Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Variabel Penelitian	45
E. Defenisi Operasioal Variabel	45
F. Instrument Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	52
A. Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan.....	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	65
A. Simpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	66

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif	15
2. Keadaan Populasi Murid	44
3. Keadaan Sampel Murid	45
4. Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia	50
5. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pre-test.....	52
6. Tingkat Hasil Belajar Pretest	53
7. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada pre-test	54
8. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test.....	55
9. Tingkat Hasil Belajar Post-test	56
10. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada post-test.....	56
11. Deskripsi Hasil Respon Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Kooperatif Tipe <i>Script</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Lembar Kerja Murid (LKM)
3. Kunci Jawaban
4. Pedoman Penskoran Kunci Jawaban
5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian
6. Daftar Nama-nama Murid
7. Daftar Hadir Murid
8. Nama-nama Kelompok Murid
9. Daftar Respon Angket Murid
10. Daftar Nilai Murid
11. Daftar Nilai Pretest dan Posttest
12. Tabel Distribusi t
13. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Dasar ditegaskan bahwa negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, maka Indonesia mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan yang diatur oleh Undang-Undang Dasar.

Hal tersebut dijelaskan dalam UU RI NO. 20 Tahun 2003 BAB I tentang pendidikan pasal 1 ayat (1) yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dengan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Hasbullah, 2005: 97).

Pendidikan dasar bertujuan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan murid untuk mengikuti pendidikan menengah (pasal 3 PP No. 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar).

Lebih lanjut ditegaskan bahwa kualitas suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya yang kemudian ditentukan oleh kualitas

pendidikannya. Dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan yang lebih baik, dunia pendidikan Indonesia mulai mengadakan pembaharuan-pembaharuan pada sistem pendidikan nasional. Namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu, salah satu hal yang sangat menunjang hal tersebut adalah proses pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Sugiyono (2014:77) mengatakan bahwa

“Rendahnya kualitas hasil pendidikan yang berupa kualitas lulusan, secara langsung dipengaruhi oleh proses belajar mengajar dan potensi dasar murid. Pengaruh yang langsung terhadap kualitas lulusan adalah potensi dasar anak, performance guru, kualitas kurikulum, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, tata ruang kelas dan kualitas evaluasi”.

Hal ini mengandung makna bahwa begitu banyak permasalahan yang dihadapi untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dalam situasi masyarakat yang selalu berubah seperti sekarang ini, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan.

Perubahan masyarakat yang sedemikian cepat sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut lembaga pendidikan untuk bisa mengimbangi percepatan perubahan yang ada di dalam masyarakat. Demikian juga lembaga pendidikan ditingkat dasar (Sekolah Dasar), dalam upaya membekali murid untuk dapat bermasyarakat dengan baik, perlu meng-*up date* bahan pembelajarannya sesuai dengan perkembangan dalam masyarakat.

Komponen-komponen pendidikan dasar merupakan satu kesatuan yang turut menentukan keberhasilan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), salah satu komponen yang di maksud adalah bidang pengajaran diantaranya Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa dan (3) kesastraan. Komponen kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (1) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, (2) kosakata. Sedangkan kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (1) kemampuan mendengarkan atau menyimak, (2) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (3) kemampuan berbicara, dan (4) kemampuan menulis (kedua kemampuan ini bersifat produktif).

Berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* yang kami gunakan yang sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu mengenai cerita rakyat. Dimana cerita rakyat merupakan suatu cerita yang berkembang dimasyarakat dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Jadi, dengan adanya model pembelajaran dengan materi ini dapat berkaitan. Ada dua aspek kami gunakan, yaitu aspek mendengarkan dan berbicara secara lisan yang sebelumnya murid dapat dibentuk secara berpasangan dimana ada yang menjadi pendengar dan ada yang menjadi pembicara dengan tujuan untuk menjelaskan atau meringkas materi-materi yang diberikan oleh guru sebelumnya.

Dalam proses pembelajaran, Coles (1995) menyatakan bahwa berbahasa lisan merupakan inti dan setiap kurikulum pengajaran. Pada kenyataanya,

sebagian besar kegiatan belajar dan mengajar dilakukan melalui media komunikasi lisan. Oleh sebab itu, setiap pembelajaran hendaknya tidak menyebabkan murid menjadi pendiam karena berbahasa lisan (berbicara) merupakan katalisator untuk perubahan kognitif dan afektif, serta merupakan bagian yang penting dalam perkembangan berpikir kritis. Pada akhirnya jika masing-masing murid diberi kesempatan untuk saling memberi dan mendengarkan sumbangan suara/pendapat, akan terbentuklah suatu komunitas yang kuat. Dengan meningkatnya kuantitas interaksi di kelas, baik diantara guru dan murid maupun antara murid dan murid, kegiatan berpikir kritis diharapkan akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kelas.

Interaksi belajar mengajar yang baik adalah guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi membantu menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi dan bimbingan agar murid dapat mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu dalam pembelajarannya, faktor keaktifan sebagai subjek belajar sangat menentukan. murid yang baik memiliki karakter bersemangat tinggi dalam memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, tidak harus ada pada murid yang berotak cerdas/ IQ tinggi. Namun, bagi murid yang berkemampuan rata-rata, sedang, atau kurangpun dapat dilatih untuk memiliki karakter yang mampu menyelesaikan masalah.

Guru perlu mengembangkan model pembelajaran yang kondusif dan menggairahkan murid agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Seluruh potensi yang ada pada diri murid perlu dikembangkan secara optimal dan komprehensif melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik.

Peran guru dalam menciptakan dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sangat dominan sehingga kualitas dan keberhasilan kegiatan pembelajaran sering bergantung kepada kreatifitas guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Dimiyati (2006: 69) “bahwa kualitas dan kuantitas belajar murid di dalam kelas bergantung padabanyak faktor diantaranya adalah guru, hubungan pribadi antara murid di dalam kelas serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas”.

Model pembelajaran kooperatif tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya. Dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif dapat merubah peran guru dari peran terpusat pada guru ke peran pengelola aktivitas kelompok kecil sehingga dengan demikian peran guru akan berkurang dan murid akan semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang di anggap sulit sekalipun.

Oleh karena itu, ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Namun, harapan tersebut belum sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan karena guru dalam mengajar Bahasa Indonesia hanya menekankan aspek kognitif saja, sehingga berdampak kepada hasil belajar murid yang rendah. Seperti yang terjadi di SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa khususnya di kelas V, mengambil sampel di kelas V karena kelas V pelaksanaan proses belajarnya masih monoton dan perlu ditingkatkan selain itu tertarik juga untuk mengamati perubahan kognitif,afektif, dan psikomotorik murid dari kelas rendah ke kelas tinggi.

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae masih tergolong rendah dengan nilai rata-rata murid yaitu 65 dari jumlah murid 28 orang dan masih belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Salah satu penyebabnya adalah karena guru dalam mengajar kurang mengembangkan kreativitas untuk menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Pengelolaan kelas yang bersifat klasikal menyebabkan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu jika guru menggunakan metode pembelajaran diskusi, banyak murid yang tidak mau bekerja kelompok dengan alasan teman dalam kelompoknya ada yang tidak mau bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Mereka lebih memilih belajar secara individu dibanding berkelompok.

Oleh karena itu, guru harus pandai-pandai memilih dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan murid secara positif dan edukatif sehingga murid dapat berperan aktif dalam belajar.

Salah satu upaya agar murid aktif, dapat berprestasi serta untuk meningkatkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia maka diperlukan kreatifitas guru, yaitu dengan cara menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran bermakna yang berpusat pada murid (student centered). Model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *script* dimana model ini mampu melibatkan murid secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *script* murid yang tidak mau aktif dalam belajar kelompok bisa diminimalisir sebab setiap murid dalam pembelajaran ini akan mendapat tugas atau peran untuk meringkas

materi yang diberikan kemudian dibagikan kepada teman pasangannya. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe *script* menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif pada murid untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan di masyarakat. Dalam model pembelajaran kooperatif ini juga, murid bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru tetapi juga belajar dari murid lain dan sekaligus bisa membelajarkan murid lainnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *script* mempunyai kelebihan dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir murid diantaranya pada tahap meringkas wacana atau materi yang diberikan oleh guru, murid dapat mengelompokkan dan meringkas materi sendiri. Pada tahap diskusi yang dilakukan oleh pembicara dan pendengar, murid dapat membandingkan, menghubungkan sebab-akibat, memberikan alasan, berpendapat, menciptakan, menerapkan, dan menganalisis materi. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Warsono (2013: 205)

bahwa model kooperatif tipe *script* memiliki kelebihan yaitu mendorong siswa untuk terbiasa membuat ringkasan atau resume dari suatu konsep serta mendorong siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian.

Murid yang belajar dengan cara ini dapat belajar dan menyerap materi lebih banyak daripada murid yang membuat ringkasannya sendiri atau mereka yang hanya sekedar membaca materi pelajaran. Pada tahap berpasangan, murid mempunyai persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama-sama yang artinya mereka memiliki saling ketergantungan satu sama lain dan mereka harus mempunyai tujuan yang sama yaitu berhasil dalam pembelajaran sehingga murid akan terpacu untuk belajar. Dengan demikian penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe *script* ini akan membantu murid dalam meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas maka calon peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *script* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam ilmu pengetahuan:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam usaha peningkatan kualitas dan kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi penulis, dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan tentang pemberian motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru
 - 1) Membuat guru lebih kreatif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan strategi atau model pembelajaran yang lebih menarik.
 - 3) Membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran.
- b. Bagi Murid
 - 1) Sebagai sarana meningkatkan aktivitas murid dalam proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan motivasi belajar murid pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
 - 3) Dapat menuangkan ide-idenya dalam proses diskusi kelompok.
 - 4) Peserta didik dapat mendapat kesempatan untuk belajar dalam kelompok dan dapat melatih bersosialisasi dengan orang lain.
- c. Bagi peneliti lainnya, memberikan motivasi untuk melakukan penelitian selanjutnya demi peningkatan mutu pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya:

- a. Penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Membaca Pemahaman Melalui Model *Cooperative Script* Pada Murid Kelas IV SD Negeri 76 Ujung Pero Kabupaten Wajo” yang dilakukan oleh Ernawati(2012) Mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar memberikan kesimpulan penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* meningkatkan hasil belajar murid kelas IV SD Negeri 76 Ujung Pero Kabupaten Wajo. Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati dengan penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran model *Cooperative Tipe Script*.
- b. Penelitian yang kedua dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Pada Murid Kelas V SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar”. Yang dilaksanakan oleh Fitriani (2012) Mahasiswa FKIP Universitas Negeri Makassar Menyimpulkan dengan penerapan Model Kooperatif *Script* hasil belajar murid meningkat. Kedua penelitian ini mempunyai kesamaan pada model pembelajaran dengan yang akan diteliti nanti.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Joyce & Weil (Rusman, 2013:133), model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain. Selanjutnya, Rusman (2013:45) menyatakan bahwa, “model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan aplikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Rusman, 2012: 133).

Trianto (2007: 10) Model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial”. Ada banyak model pembelajaran yang biasa diterapkan didalam proses belajar mengajar salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *script*.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dari seluruh kegiatan pembelajaran yang menjadi pedoman bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

b. Pembelajaran Kooperatif

1) Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau kooperatif learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antarsiswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana murid belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang murid yang sederajat, tetapi heterogen kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran (Trianto, 2007: 41).

Depdiknas (2006: 5) Pembelajaran Kooperatif (*cooperatif learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Huda (2013: 27) Pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik pedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Rusman (2013: 203) Pembelajaran kooperatif adalah “strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi”. Dengan melihat ketiga pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa guna mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada murid, terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang ditemukan guru dalam mengaktifkan murid, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, murid yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.

2) Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2009: 60) terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu :

- a) Pertama, Saling ketergantungan yang bersifat positif antara murid. Dalam belajar kooperatif murid merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan terikat satu sama lain.
- b) Kedua, Interaksi antara murid yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara murid. Hal ini, terjadi didalam hal seorang murid akan membantu murid lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.
- c) Ketiga, Tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab murid dalam hal: (a) membantu murid yang membutuhkan bantuan dan (b) murid tidak dapat hanya sekedar 'membongceng' pada hasil kerja teman jawab murid dan teman sekelompoknya.
- d) Keempat, Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang murid dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan murid lain dalam kelompoknya.
- e) Kelima, Proses kelompok. Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok.

Selain lima unsur penting yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini juga mengandung prinsip-prinsip yang

membedakan dengan model pembelajaran lainnya. Konsep utama dalam pembelajaran kooperatif menurut Slavin dalam Trianto (2009: 61), adalah sebagai berikut :

- (1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- (2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.
- (3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri.

3) Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Trianto (2009: 57) mengemukakan, bahwa:

Manfaat penerapan belajar kooperatif adalah “dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individu. Disamping itu, belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa. Dengan belajar kooperatif diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat”.

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja murid dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu murid memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu murid menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada murid kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

Huda (2013: 56) Belajar kelompok dibentuk dengan harapan para siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Agar terlaksana dengan baik strategi ini di lengkapi dengan LKS yang berisi tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan murid. Selama bekerja dalam kelompok, setiap anggota kelompok berkesempatan untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan respon terhadap pendapat temannya. Setelah menyelesaikan tugas kelompok masing-masing menyajikan hasil pekerjaannya di depan kelas untuk didiskusikan dengan seluruh murid.

4)Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif

Aqib (2013: 12) menyatakan bahwa: “Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa langkah”. Adapun langkah-langkah yang dimaksud dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

TAHAP	TINGKAH LAKU GURU
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi murid	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topic yang akan dipelajari dan memotivasi murid belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi atau materi kepada murid dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan
Tahap 3 Mengorganiskan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

c. Model Kooperatif Tipe *Script*

1) Pengertian Kooperatif *Script*

Menurut Warsono (2013: 205) Kooperatif *script* merupakan “model pembelajaran yang dapat mendorong para siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri”. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif *script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif *script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Beberapa pendapat para ahli mendefinisikan model pembelajaran kooperatif *script*.

Cooperative script adalah “model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari” (Indien, 2012 : 35).

Model *Cooperative Script* adalah “Metode belajar dimana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”(Aqib, 2013 : 19).

Menurut warsono (2013: 205) pembelajaran kooperatif *script* mendorong siswa untuk terbiasa membuat ringkasan atau *resume* dari suatu konsep, serta mendorong para siswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dengan yang lainnya memiliki maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara murid dengan guru dan murid dengan murid untuk berkolaborasi

memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial murid.

2) Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

Model pembelajaran kooperatif *script* ini memiliki konsep dari *the acelerated learning*, *active learning*, dan *cooperative learning*. Maka prinsip-prinsip dalam model pembelajaran ini sama dengan prinsip-prinsip yang ada pada model pembelajaran kooperatif *learning*, karakteristik dan prinsip kooperatif *learning* yaitu:

- a) Murid harus memiliki persepsi bahwa mereka tenggelam dan berenang bersama.
- b) Murid memiliki tanggung jawab terhadap siswa lain dalam kelompoknya, disamping tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c) Murid harus berpandangan bahwa mereka semuanya memiliki tujuan yang sama .
- d) Murid harus berbagi tugas dan berbagi tanggung jawab, sama besarnya diantara para anggota kelompok.
- e) Murid akan diberi suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok.
- f) Murid berbagi kepemimpinan, sementara mereka memperoleh ketrampilan bekerja sama selama belajar.
- g) Murid akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

3) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

a) Kelebihan Model Kooperatif *Script*

Warsono (2013: 205) mengutarakan bahwa model Kooperatif *Script* mendorong murid untuk terbiasa membuat ringkasan atau *resume* dari suatu konsep, serta mendorong para murid untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri, maupun mendengarkan orang lain yang berbicara dengan penuh perhatian.

Model pembelajaran kooperatif tipe *script* dalam pengaturan kelas tidak diperlukan karena setiap murid dapat bekerja sama dengan pasangan sebangkunya. Jika satu bangku hanya untuk satu orang siswa, murid dapat berpasangan dengan teman di sebelah kanan atau di sebelah kirinya. Murid yang duduknya paling ujung dapat bekerja sama dengan teman di belakangnya.

Model pembelajaran kooperatif tipe *script* banyak menyediakan kesempatan kepada murid untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong murid yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatifmurid). Model pembelajaran ini memudahkan murid melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan bisa lebih menghargai orang lain.

b) Kekurangan Model Kooperatif *Script*

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan model kooperatif *script* ini. Adapun yang menjadi kekurangan dari model kooperatif tipe *script* ini adalah:

- (1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu
- (2) Membutuhkan waktu yang relatif lama

- (3) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut) dengan demikian, murid harus memiliki keaktifan pada saat proses pembelajaran.
- (4) Beberapa murid mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai salah dalam teman kelompoknya.
- (5) Penilaian terhadap murid sebagai individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok. (Indien, 2012)

Dari kekurangan-kekurangan model kooperatif *script*, maka peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut, antara lain:

- (1) Guru perlu menumbuhkan rasa percaya diri pada murid agar tidak takut untuk mengeluarkan pendapatnya. Misalnya, dengan memberikan motivasi atau penguatan saat pembelajaran.
- (2) Guru harus mengefektifkan waktu yang tersedia agar semua tujuan pembelajaran dapat tercapai, jangan buang-buang waktu, langsung pada permasalahan.
- (3) Guru harus dapat mengamati setiap murid dengan cara memantau aktivitas mereka dalam tiap kelompok sehingga penilaian individu menjadi mudah.

4) Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script

Aqib (2013: 19-20) Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut :

- a) Guru membagi murid untuk berpasangan.
- b) Guru membagikan wacana/ materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.

c) Guru dan murid menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.

d) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar melakukan hal berikut.

(1) Menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap.

(2) Membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

e) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya. Serta lakukan seperti diatas.

f) Kesimpulan murid bersama-sama dengan murid.

g) Penutup.

Warsono & Hariyanto (2013: 205) Langkah-langkah untuk menerapkan model pembelajaran *coopertive script* adalah sebagai berikut :

a) Murid duduk berpasangan.

b) Guru membagikan wacana/materi tiap murid untuk dibaca dan membuat ringkasan.

c) Setelah semua murid memiliki ringkasannya sendiri, guru menugasi setiap pasangan, siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembaca membacakan ringkasan selengkap- lengkapnya dengan memasukkan gagasan-gagasan dalam ringkasannya.

d) Kemudian bertukar peran, pembaca berperan menjadi pendengar dan sebaliknya.

- e) Guru memimpin kelas membuat kesimpulan
- f) Refleksi akhir
- g) Evaluasi

5) Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif *Script* adalah:

- a) Murid dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b) Kelompok dibentuk dari dua murid yang memiliki kemampuan berbeda, baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- c) Penghargaan lebih menekankan pada kekompakan kelompok dari pada masing-masing individu.

6) Manfaat Model Kooperatif Tipe *Script*

Manfaat Model Pembelajaran *Cooperative Script* yaitu pembelajaran *cooperative script* memotivasi murid memperoleh sesuatu yang lebih dari aktivitas kooperatif lain yang diberikan penjelasan secara rinci. Indien (2012) menyatakan bahwa, *cooperative script* dapat mendorong siswa untuk mendapatkan kesempatan mempelajari bagian lain dari materi yang tidak dipelajarinya. Berdasarkan manfaat model pembelajaran *cooperative script* yang diungkapkan para ahli tersebut, dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *cooperative script*, yaitu:

- a) Dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan kepada siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi.
- b) Dapat memperluas cakupan perolehan materi pelajaran.

- c) Dapat melatih keterampilan berfikir siswa, melalui kegiatan yang dirancang pada *cooperative script* siswa akan dituntut untuk dapat menyelesaikan semua kegiatan dengan upaya efektif agar dapat menyelesaikan semua kegiatan dengan waktu yang telah disediakan.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadi belajar atau bagaimana informasi itu diproses dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan pemahaman siswa sebagai hasil belajar.

Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Menurut Aqib (2010:42) bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, serta timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila, dan emosional.

Menurut Gagne (Sagala, 2010:13) belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret (Sagala 2010:13) berpendapat bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka lama melalui latihan maupun

pengalaman yang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Pengertian belajar adalah perubahan seluruh tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas manusia yang berlangsung secara sadar dan bertujuan untuk memenuhi sesuatu sehingga terjadi perubahan yang positif dan tetap dalam tingkah laku yang diwujudkan dalam kepribadian seseorang. Belajar juga dapat dikatakan sebagai masalah yang sangat esensial, dikatakan esensial karena aktivitas tersebut merupakan proses modifikasi dari hasil pengetahuan dan ketrampilan serta sikap seseorang.

Belajar adalah proses atau usaha yang dilakukan tiap individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan maupun sikap dan nilai yang positif sebagai pengalaman untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, di laboratorium, di hutan dan dimana saja. Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri dan akan menjadi penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Ada beberapa Ahli berpendapat tentang apa itu sebenarnya belajar yang pertama:

Menurut Sudjana (2005: 9) berpandangan bahwa:

Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun.

Pieget dalam Dimiyanti (2006: 13) berpendapat bahwa:

Pengetahuan dibentuk oleh individu. Sebab individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang.

Djamarah (2002: 13) berpendapat bahwa:

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Sardiman (2006) berpendapat bahwa:

Belajar adalah rangkaian jiwa raga, psiko fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti unsur cipta, rasa dan karsa, rana kognitif, afektif dan psikomotor.

Selanjutnya Slameto (2003 : 2) memberikan pengertian bahwa:

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008:30).

Secara sederhana Robbins (Trianto, 2009:15) mendefinisikan belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan) yang baru. Dari defenisi ini dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu : (1) penciptaan hubungan, (2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan (3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap (Effendi, 2011:9).

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (performanya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi (Nuraedah, 2010:12).

Belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan maupun individu itu sendiri (Asduri, 2012:11).

Menurut pendapat Amri (2013:24) belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya.

Menurut Travers (Suprijono, 2009:2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Sedangkan Cronbach (Suprijono, 2009:2) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.

Jadi, belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai suatu kematangan dalam berpikir dan bertindak yang diperoleh dari pengalaman masa lalu atau yang sudah ada (sudah dialami) yang terintegrasi untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang baru guna meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam hidupnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan Belajar adalah perubahan tingkah laku pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan,

keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jadi, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya.

b. Tujuan Belajar

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari murid dan dari guru. Dari segi murid, belajar dialami sebagai suatu proses. Murid mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Adapun tujuan belajar pada diri manusia sebagai berikut :

- a) Tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas
- b) Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman
- c) Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan nilai dan sikap
- d) Tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan-keterampilan personal.

c. Prinsip-prinsip Belajar

Proses belajar itu adalah kompleks sekali, tetapi dapat juga dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau asas-asas belajar. Hal ini perlu kita

ketahui agar kita memiliki pedoman dan bentuk belajar yang baik. Prinsip-prinsip itu adalah:

- a) Belajar harus bertujuan dan terarah. Tujuan akan menuntutnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b) Belajar memerlukan bimbingan. Baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian-pengertian.
- d) Belajar memerlukan latihan dan ulangan agar apa-apa yang telah dipelajari dapat dikuasai.
- e) Belajar adalah suatu proses aktif yang di dalamnya terjadi saling berpengaruh secara dinamis antara murid dengan lingkungannya.
- f) Belajar harus disertai keinginan atau kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan.
- g) Belajar dianggap berhasil apabila telah sanggup menerapkan ke dalam bidang praktik sehari-hari.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan kegiatan belajar.

Faktor-faktor itu antara lain:

- a) Faktor kecerdasan. Tingkat kecerdasan manusia tidak sama, ada yang lebih tinggi, ada yang sedang, dan ada yang kurang. Orang yang tinggi kecerdasannya dapat mengolah gagasan yang rumit, abstrak dan sulit, dan dilakukan dengan cepat dan tanpa melalui banyak kesulitan dibandingkan dengan orang yang kurang cerdas.

- b) Faktor belajar, yang dimaksud faktor belajar adalah semua segi kegiatan belajar misalnya kurang dapat memusatkan perhatian pada pelajaran yang sedang dihadapi, tidak dapat menguasai kaidah yang berkaitan dengan proses belajar sehingga tidak dapat memahami pelajaran.
- c) Faktor sikap, banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan dan keberhasilan belajar. Sikap dapat menentukan apakah seseorang dapat belajar dengan lancar atau tidak, gigit atau tidak, seorang mempelajari pelajaran yang dihadapinya atau tidak.
- d) Faktor Fisik, yang dimaksud faktor fisik adalah faktor yang ada kaitannya dengan kesehatan, kesegaran jasmani dan keadaan fisik seseorang sebagaimana telah diketahui, bahwa badan yang tidak sehat membuat konsentrasi terganggu, sehingga menghambat kegiatan belajar.
- e) Faktor emosi dan sosial, faktor emosi seperti rasa tidak senang dan rasa suka dan faktor sosial seperti persaingan dan kerja sama yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar.
- f) Faktor lingkungan, yang dimaksud dengan faktor lingkungan adalah keadaan dan suasana tempat seseorang belajar. Suasana dan keadaan tempat belajar turut menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan belajar.

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah murid yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan murid sebagai sasaran

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Dimiyati (2006: 35) secara umum menjelaskan pengertian pembelajaran adalah “suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik”.

Pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju kepada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya (Trianto, 2009:17).

Sedangkan menurut pendapat Risna (2014:12) pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana upaya untuk mendorong atau memfasilitasi siswa belajar, bukan pada apa yang dipelajari siswa. Istilah pembelajaran lebih menggambarkan bahwa siswa lebih banyak berperan dalam mengkonstruksikan pengetahuan bagi dirinya, dan bahwa pengetahuan itu bukan hasil proses transformasi dari guru.

Amri (2013:28) mengatakan bahwa:

“Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengansengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil optimal”.

Pembelajaran merupakan proses belajar, dimana proses tersebut tidak hanya berasal dari guru ke murid akan tetapi juga berasal dari murid ke murid. Dalam artian pembelajaran adalah suatu kegiatan komunikasi dari berbagai arah untuk mencapai suatu tujuan yang sama yakni tujuan dalam pembelajaran.

Sedangkan secara khusus pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut :

Teori Kognitif, menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai cara guru memberikan kesempatan kepada murid untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Teori Humanistik, menjelaskan bahwa pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada murid untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Sedangkan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dari berbagai pendapat pengertian pembelajaran di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan murid dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan pada suatu lingkungan belajar.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Proses yang akan dikomunikasikan adalah isi ajaran ataupun didikan yang ada dalam kurikulum, sumber pesannya bisa guru, murid, orang lain ataupun penulis buku dan media.

Demikian pula kunci pokok pembelajaran ada pada guru (pengajar), tetapi bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif sedang murid pasif. Pembelajaran menuntut keaktifan kedua belah pihak yang sama-sama

menjadi subjek pembelajaran. Jadi, jika pembelajaran ditandai oleh keaktifan guru sedangkan murid hanya pasif, maka pada hakikatnya kegiatan itu hanya disebut mengajar. Demikian pula bila pembelajaran dimana murid yang aktif tanpa melibatkan keaktifan guru untuk mengelolanya secara baik dan terarah, maka hanya disebut belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menuntut keaktifan guru dan murid.

f. Ciri-ciri Pembelajaran

Darsono (2000) berpendapat bahwa ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan dilaksanakan secara sistemis.
- b) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi murid dalam belajar.
- c) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang murid.
- d) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- e) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi murid.
- f) Pembelajaran dapat membuat murid siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.

g. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro, mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Apabila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen berikut (Sugandi, 2004).

- a) Tujuan secara eksplisit, diupayakan melalui kegiatan melalui pembelajaran *instruksional effect*, biasanya berupa pengetahuan dan keterampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran.
- b) Subjek belajar, dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.
- c) Materi pelajaran, merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.
- d) Strategi pembelajaran, merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran karena materi pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e) Media pembelajaran, adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan strategi pembelajaran.
- f) Penunjang, dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas pembelajaran, sumber belajar, alat ajar, bahan ajar, dan sebagainya. Penunjang berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

h. Tujuan Pembelajaran

Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan murid, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan murid dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai dan dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata ajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi para murid dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan pendidikan

yang bermakna dan dapat diukur. Suatu tujuan pembelajaran yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya: dalam situasi bermain peran.
- b) Tujuan mendefinisikan tingkah laku murid dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
- c) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Dari segi guru proses belajar dapat diamati secara tidak langsung. Artinya, proses belajar yang merupakan proses internal murid tidak dapat diamati, tetapi dapat dipahami oleh guru. Proses belajar tersebut tampak lewat perilaku murid mempelajari bahan belajar. Perilaku belajar tersebut tampak pada tindak-tanduk belajar tentang matematika, kesusastraan, olahraga, kesenian, dan agama. Perilaku belajar merupakan respon murid terhadap tindak mengajar atau tindak pembelajaran dari guru.

4. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

a. Hasil Belajar

Setelah terjadi proses belajar mengajar maka diharapkan terjadi suatu perubahan pada diri murid, baik pengetahuan, keterampilan maupun sikap perubahan tingkah laku.

Susanto (2013:5) menyatakan Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Suprijono (2009:5) menyatakan Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Menurut Gagne (dalam Rahmiyanti, 2014:13) Hasil belajar merupakan hasil interaksi stimulus dari luar dengan pengetahuan internal siswa.

Gagne, Coombs (dalam Sudjana, 2005:8) menyatakan Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh dari kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahan yang lebih baik atau yang lebih maju.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran.

Menurut Hamalik (2008: 43) Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.

Menurut Sudjana (2005: 54) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah terjadinya perubahan pada diri murid ditinjau dari tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor murid”. Ada lima faktor yang mempengaruhi hasil belajar murid yaitu : bakat belajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan murid untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, kemampun individu.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar yaitu perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek

potensi kemanusiaan saja. Kemampuan aktual yang dapat diukur dan berwujud penguasaan di bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku) dengan tujuan pembelajaran dipandang sebagai suatu harapan yang akan dicapai murid sebagai hasil dari proses belajar mengajar.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi (Rusman, 2012:124) antara lain mengikuti faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal

(1) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

(2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegansi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

b) Faktor Eksternal

(1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih sangat segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.

(2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD

Pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa murid. Pembelajaran bahasa Indonesia menyangkut aspek kemampuan membaca, menulis, mendengar dan berbicara.

Pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting diberikan kepada murid, karena bahasa merupakan salah satu kemampuan terpenting manusia yang memungkinkan ia unggul atas makhluk-makhluk lain ciptaan Tuhan dimuka bumi. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi yang

digunakan seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Kemampuan berbahasa sangat menentukan perkembangan anak pada aspek-aspek lainnya, seperti perkembangan emosi, tingkah laku dan sosial.

Hambali (2008: 1) Dalam kurikulum Pendidikan Dasar, peranan bahasa Indonesia ditetapkan sebagai berikut :

- a) Bahasa merupakan sarana pengembang, bernalar dan pelatihan pemecahan masalah.
- b) Keterampilan bahasa sangat penting dalam rangka pelestarian budaya bangsa.
- c) Keterkaitan keterampilan berbahasa sangat erat dengan perkembangan mata pelajaran yang lain.
- d) Bahasa Indonesia sebagai sarana pembinaan kesatuan dan persatuan nasional.

Tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SD berdasarkan Kurikulum Sekolah Dasar 1994, dapat dibedakan menjadi tiga macam tujuan: (1) tujuan umum, adalah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia disemua jenjang dan jenis sekolah, (2) tujuan khusus yang ingin dicapai dalam jenjang dan jenis sekolah tertentu. Tujuan pembelajaran khusus ini meliputi tiga komponen yaitu: kebahasaan, pemahaman dan penggunaan, (3) tujuan kelas, adalah tujuan yang akan dicapai dalam kelas tertentu dalam satu jenjang dan jenis sekolah.

Untuk menyusun program pengajaran, guru harus berpedoman kepada kurikulum. Berdasarkan kurikulum guru dapat menyusun program pengajaran mulai dari menentukan tujuan, memilih bahan, menentukan strategi, memilih alat evaluasi, mengalokasikan waktu, memilih alat pelajaran yang sesuai. (Muslich, 1994: 2).

Dalam kurikulum SD terdapat hal baru, diantaranya berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kurikulum SD menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu: “baca-tulis-hitung”.

Pembelajaran bahasa akan lebih bermakna dan bermanfaat bagi murid jika bertitik tolak dari kemampuan berbahasa murid serta latarbelakangnya.

Depdiknas (2004:3) mengemukakan orientasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu:

- a) Murid menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional dan bahasa negara).
- b) Murid memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan dan keadaan.
- c) Murid memiliki kemampuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.
- d) Murid memiliki disiplin dalam berpikir dan berusaha (berbicara dan menulis).
- e) Murid mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Murid menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Berdasarkan orientasi pembelajaran bahasa Indonesia di atas, jelas bahwa eksistensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting dalam rangka meningkatkan kemampuan murid sekolah dasar dalam mengenal dan

mempergunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal ini sangat penting dilakukan, mengingat murid sekolah dasar merupakan awal pengenalan materi pelajaran bahasa Indonesia dalam lingkup pendidikan formal yang memungkinkan baginya dapat dibina secara dini dan optimal sebagai bekal dalam pengembangan berbahasa pada usia pertumbuhan selanjutnya.

B. Kerangka Pikir

Sehubungan dengan peningkatan mutu pendidikan dalam pembelajaran, seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model maupun strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan prestasi belajar murid. Salah satu strategi belajar mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia adalah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* merupakan suatu metode belajar dimana murid bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami adalah Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan karena pada umumnya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi, tidak menggunakan alat peraga, serta tidak menggunakan model pembelajaran untuk memotivasi murid untuk belajar Bahasa Indonesia dari itu murid juga kurang aktif dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengatasi masalah di atas maka perlu adanya model pembelajaran kooperatif tipe *script* sebagai alternatif tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan

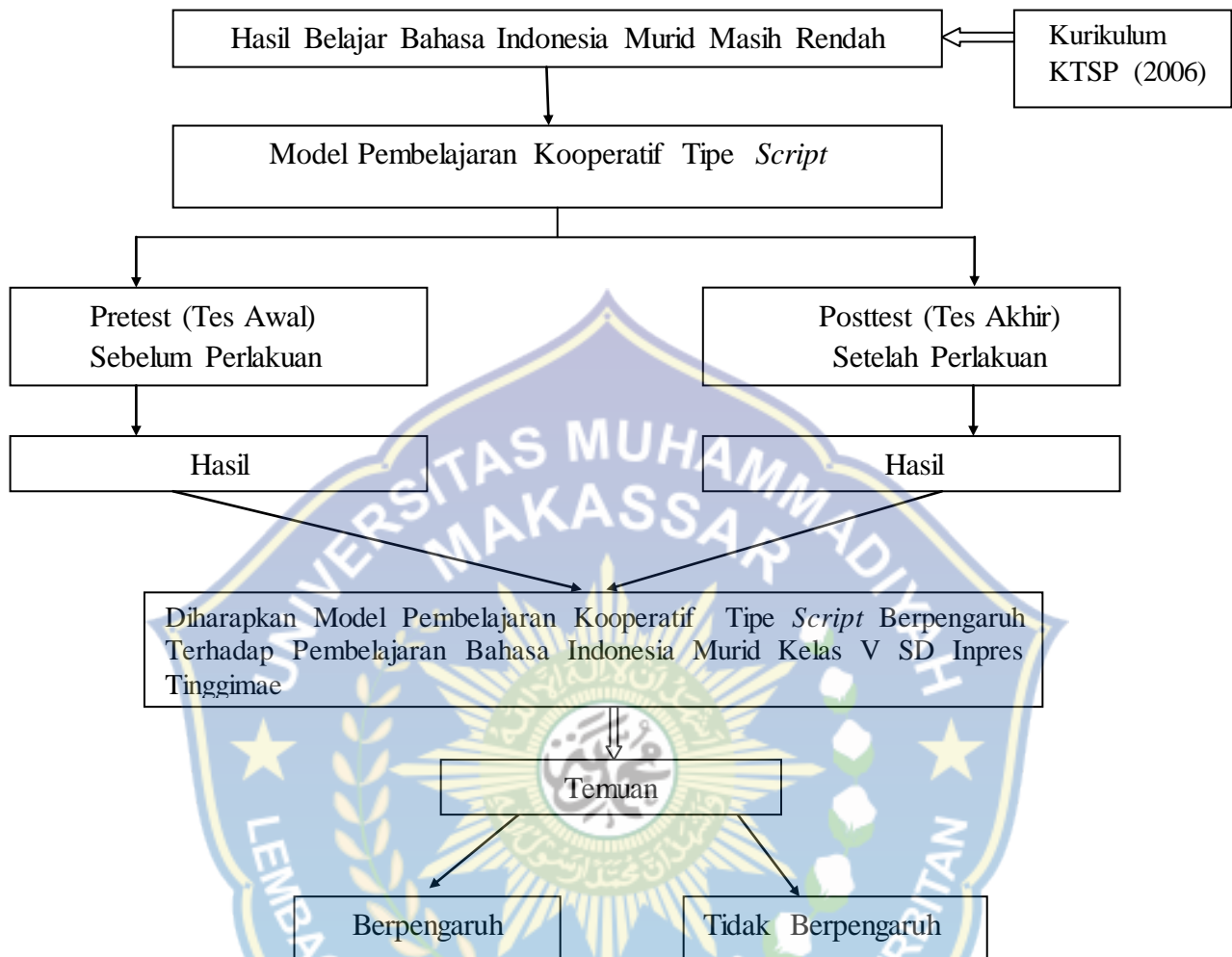
Somba Opu Kabupaten Gowa. Dasar inilah yang membuat peneliti menjadikan sebagai landasan berpikir bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *script* ini dapat membantu murid dalam mempelajari Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid.

Berdasarkan kenyataan pembelajaran yang berlangsung di sekolah dasar keaktifan murid dalam belajar kelompok, keterlibatan individu murid masih kurang, sehingga konsep dari belajar kelompok tidak sesuai dengan kenyataan di lapangan atau di sekolah pada saat terjadi proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Masalah pembelajaran Bahasa Indonesia di sebabkan oleh guru yang kurang memahami penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dan kurang melibatkan murid dalam proses pembelajaran. Melihat situasi demikian, maka penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Script* dalam proses belajar mengajar sangat tepat untuk meningkatkan kerja sama bagi murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Adapun gambaran penelitian yang mendasari kerangka pikir dapat digambarkan dalam bentuk bagan seperti bagan di bawah ini :



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dapat ditarik hipotesis tindakan sebagai berikut “Adanya Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas control (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dan setelah perlakuan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretes-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:74).

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:



Keterangan

O_1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Script*

O_2 = tes akhir (*posttest*)

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada murid dan hasil belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh ahli antara lain:

(Sugiyono, 2014:80) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi.

Arikunto (Sugiyono, 2006: 115) berpendapat bahwa “populasi yaitu keseluruhan objek penelitian”. Pendapat ini senada dengan apa yang dikemukakan

oleh (Sugiyono, 2014: 55), bahwa ‘populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi’.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian yang akan dijadikan sumber, dalam hal ini seluruh murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 28 murid yang terdiri dari 12 murid laki-laki dan 16 murid perempuan.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Perempuan	Laki – Laki	
1	Kelas V. A	12	13	25
2	Kelas V. B	16	12	28
TOTAL		28	25	53

Sumber data: Papan Kondisi jumlah murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2017

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sujana (2009: 72) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi.

Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (dalam Amirul Hadi dan Haryono, 1998: 194) bahwa ‘sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian’.

Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* karena sampel dipilih langsung oleh peneliti yakni kelas V dengan jumlah 28 murid.

Tabel 3.2. Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
	Murid Kelas V. B	16	12	28
	Jumlah	16	12	28

Sumber data: Papan Potensi SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun 2017.

D. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variable bebas yaitu model Kooperatif Tipe *Script* yang disimbolkan (X), dan variable terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia yang disimbolkan oleh (Y).

E. Defenisi Operasional Variabel

Sugiyono (2014; 30) mengemukakan bahwa:

Defenisi operasional variable dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup yang di teliti agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian

dan untuk pengukuran atau pengamatan terhadap variable yang bersangkutan serta pengembangan instrument.

1. Variabel Penelitian

Sugiyono (2014:38) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variable bebas yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* yang disimbolkan (X), dan variable terikat yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia yang disimbolkan oleh (Y).

Desain penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut:



2. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional disefenisikan sebagai berikut:

a) Hasil belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada tes akhir (*posttest*).

b) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* model pembelajaran yang dapat mendorong parasiswa untuk terbiasa mengungkapkan gagasannya sendiri. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah. Pembelajaran kooperatif *script* merupakan salah satu bentuk atau model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Kooperatif *Script* dalam perkembangannya mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.

Model *Cooperative Script* adalah “Metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari”. (Aqib, 2013: 19).

Model Kooperatif Tipe *Script* sebagai salah satu model pembelajaran mampu mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran khususnya model Kooperatif Tipe *Script* yang baik akan mempengaruhi kelancaran pencapaian proses belajar mengajar disekolah yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada dirinya.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan menjadi sistematis dan dipermudah. Dengan demikian, instrumen

harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar Bahasa Indonesia murid

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai skor rata-rata kelas dan ketuntasan belajar sebelum diberi perlakuan (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan (*posttest*) yaitu setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*.

2. Angket respon murid

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui respon murid mengenai pembelajaran, minat murid mengikuti pelajaran, cara-cara guru mengajar dan saran-saran. Angket respon murid diberikan kepada murid ketika proses belajar mengajar selesai setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar bahasa Indonesia murid, peneliti menggunakan teknik tes.
2. Untuk memperoleh data mengenai respon murid terhadap proses pembelajaran, penulis menggunakan teknik pemberian angket.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest posttest Design* adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selamaproses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 - 64	Sangat Rendah
65 - 69	Rendah
70 - 80	Sedang
81 - 91	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. (Sugiyono, 2015:189).

Penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Herianti, 2013:38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Tes awal (*pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Tinggimae, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan memberikan pembelajaran langsung tanpa menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* sehingga dapat diketahui kemampuan hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *Pretest*

X	F	F.X
25	2	50
30	4	120
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	1	50
55	1	65
65	4	260
70	1	70
75	2	150
80	5	400
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	28	1.630

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.630$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 28. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{1.630}{28} \\ &= 58,21\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa sebelum menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* yaitu 58,21. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tingkat hasil belajar *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	6	21,42%	Sangat Rendah
2.	35-54	6	21,42%	Rendah
3.	55-64	1	3,57%	Sedang
4.	65-84	13	46,42%	Tinggi
5.	85-100	2	7,14%	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dikategorikan yakni sangat rendah

21,42%, rendah 21,42%, sedang 3,57%, tinggi 46,42% dan sangat tinggi 7,14%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model Kooperatif Tipe *Script* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	17	61%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	39 %
Jumlah		28	100 %

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 39%.

b. Tes akhir (*posttest*)

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kemampuanmurid setelah diberi perlakuan.Perubahan tersebut berupa Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

Tabel 4.4 perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
35	1	35
45	2	90
55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	2	140
75	3	225
80	3	240
85	7	595
90	3	270
95	1	95
100	1	100
Jumlah	28	2.090

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.090$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 28. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{2.090}{28} \\ &= 74,64\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa setelah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* yaitu 74,64. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	0	0%	Sangat Rendah
2.	35-54	3	10,71%	Rendah
3.	55-64	3	10,71%	Sedang
4.	65-84	10	35,71%	Tinggi
5.	85-100	12	42,85%	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid pada tahap *posttest* dikategorikan yakni sangat rendah 0%, Rendah 10,71%, sedang 10,71%, tinggi 35,71% dan sangat tinggi 42,85%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	8	28%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	72 %
Jumlah		28	100 %

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$),

sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena murid yang tuntas 72%.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Ada pengaruh dalam menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap Hasil Belajar Murid Kelas VSD Inpres Tinggimae Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. Menguji Hipotesis

Menentukan perbedaan hasil pretest dan posttest kemampuan siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Paired Sample T Test*. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya ialah dengan sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan berbeda atau dengan kata lain terdapat nilai sebelum dan sesudah perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{505}{28} \\ &= 18,03 \end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2 d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 505 - \frac{(505)^2}{28} \\ &= 505 - \frac{255.025}{28} \\ &= 505 - 9,10 \\ &= 495,9\end{aligned}$$

2. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{18,03}{\sqrt{\frac{495,9}{28(28-1)}}} \\ t &= \frac{18,03}{\sqrt{\frac{495,9}{756}}} \\ t &= \frac{18,03}{\sqrt{0,65}} \\ t &= \frac{18,03}{0,80} \\ t &= 22,53\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t pada uji *Paired Sample T Test* dengan taraf signifikan α 5% atau 0,05 dan $d. b = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,703$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 22,53$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,703$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $22,53 > 1,703$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran

Kooperatif Tipe *Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

b. Respon Murid

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon murid adalah angket respon murid. Angket ini diberikan kepada murid setelah mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Kooperatif Tipe *Script* untuk diisi menurut pendapat murid terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil pengumpulan data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Kooperatif Tipe *Script* yang diisi oleh 28 murid dideskripsikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Respon Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Tipe *Script*

NO	Aspek yang Direspon	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	26	2	92,85%	7,14%
2.	Apakah Anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	24	4	85,71%	14,28%
3.	Apakah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> dapat membantu dan mempermudah Anda memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia?	23	5	82,14%	17,85%

4.	Apakah Anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	27	1	96,42%	3,57%
5.	Apakah Anda menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	22	6	78,57%	21,42%
6.	Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/pendapat pada kegiatan berbagi presentasinya ?	25	3	89,28%	10,71%
7.	Apakah anda termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	26	2	92,85%	7,14%
8.	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	22	6	78,57%	21,42%

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada murid. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid 58,21 dengan kategori yakni 6 murid atau 21,42% masuk dalam kategori sangat rendah, 6 murid atau 21,42% masuk dalam kategori rendah, 1 murid atau 3,57% masuk dalam kategori sedang, 13 murid atau 46,42% masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 2 murid atau 7,14% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti murid yang berada pada kategori sangat tinggi sebelum digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* ada 2 murid atau 7,14% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini karena murid yang bekerja secara individu juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Walaupun masih ada beberapa murid yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada beberapa murid yang sering mengganggu temannya yang lain yang serius belajar sehingga murid tersebut kurang konsentrasi hingga lamban dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Pada pembelajaran langsung, beberapa murid juga aktif pada saat proses pembelajaran. Mereka dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga dapat menjawab pertanyaan lisan guru dan menyelesaikan masalah yang diberikan meskipun tidak semua murid menjawab soal dengan benar.

Melihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh ketuntasan murid sebesar 39% yaitu 11 dari 28 murid dalam kategorituntas dan 61% yaitu 17 dari 28 murid dalam kategoritidak tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep murid tentang materi wawancara dan narasumber dan murid masih sulit memahami penerapan soal sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Selain itu keberanian murid untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri murid untuk mengungkapkan pendapat sehingga pengetahuan murid hanya terbatas terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 74,64. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar murid kelas V juga meningkat tinggi yakni tidak ada murid atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah, 3 murid atau 10,71% masuk dalam kategori rendah, 3 murid atau 10,71% masuk dalam kategori sedang, 10 murid atau 35,71% masuk dalam kategori tinggi dan 12 murid atau 42,85% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti murid yang berada pada kategori sangat tinggi setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* lebih banyak dibanding dari kategori sangat tinggi sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Hal ini memberikan indikasi bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena penggunaan model Kooperatif Tipe *Script* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan murid dalam pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berfikir kreatif murid, melakukan interaksi sosial yang dapat mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan menunjukkan aktivitas aktif dalam berinteraksi dengan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22,53. Dengan frekuensi (dk)

sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,703$. Oleh karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowayang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* murid kelas V adalah berdasarkan data yang diperoleh

1. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* di kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa secara umum berlangsung dengan efektif.
2. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar murid sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Tes hasil belajar murid sebelum penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berada pada kategori rendah atau 58,21 sedangkan tes hasil belajar murid setelah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berada pada kategori tinggi atau 74,64.
3. Nilai_{hitung} sebesar 22,53 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1,703$ memberikan arti bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin memberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dan melatih murid berlatih berbicara dengan berani mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya di kelas dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajarnya terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada murid agar lebih bersemangat dalam belajar dan melatih dirinya dalam kemampuan berbicara serta keberanian dan rasa percaya diri, agar semua potensi dalam diri murid mampu dikembangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Penembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asduri. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Script Pada Murid Kelas IV SD Negeri 33 Ladange Kabupaten Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Aqib. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Darsono. 2000. *Ciri-ciri Pembelajaran*. (<http://007darsono.blogspot.com/2000/11/ciri-ciri-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 27 April 2017).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- _____. 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaramah.2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djuanda, D. 2002. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII₂MTS Muhammadiyah Tallo Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ernawati.2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Script Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 76 Ujung Pero Kabupaten Wajo*.Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

- Fitriani. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Gagne. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasai Media Group.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hambali. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Herianti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Beringkat Labuan Baji Makassar*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Indien. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative Script*. (<http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>). Diakses pada 27 April 2017).
- Nuraedah. 2010. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Beringkat Kabupaten Gowa*. Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rahmiyanti. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas VIII_A SMP Al-Ihsan DDI Kabupaten Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Risna. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pinrang*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*. (Online). <http://rusman.blogspot.com/2012/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html>. (Diakses tanggal 08 April 2017).
- Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi. 2004. *Komponel-komponen Pembelajaran*. (<http://009sugandi.blogspot.com/2004/04/komponen-komponen-pembelajaran.html>). Diakses pada 27 April 2017).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusta Karya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- . 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono. 2013. *Model Kooperatif Script*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

L

A

M

P

I

R

A

N



DAFTAR NAMA MURID KELAS V SD INPRES TINGGIMAE

N0	NAMA	JENIS KELAMIN
1.	MUH. SYAWAL DWI ANUGRAH	L
2.	MUH. FADLY MATTORENG	L
3.	MUH. REZA ANUGRAH	L
4.	MUH. RIFKI DARMAWAN	L
5.	MUH. FAUZAN DZIAB	L
6.	LAODE ALISYAH BANDI	L
7.	AMIRULLAH	L
8.	A. PANGERANG	L
9.	AL FARIANSYAH BASRI	L
10.	ISA KAKA MAHENDRA	L
11.	REZA ADITYA	L
12.	KHOLID UBAYDILLAH	L
13.	ADEL SAFIRA	P
14.	ALIYA SABIKA NISWAR	P
15.	DEVI TRI HAPSARI	P
16.	GADIS AULIA AZZAHRA	P
17.	HILDAWATI	P
18.	NUR KHUMAIRAH	P
19.	NURUL AULIA REZKI	P
20.	NURHAYATI	P
21.	NAGITA CHANDRA KIRANA	P
22.	REVAYANTI AZIS	P

23.	SABNA RIZKI	P
24.	SALSA FEBRIANY SYAM	P
25.	SILVANA RAMADANI	P
26.	ALFIRA AMELIA PUTRI	P
27.	IFTITAH ALIYAH	P
28.	ASTRID PUTRI UTAMI	P

Keterangan :

L: Laki-Laki
P: Perempuan

Gowa, Agustus 2017

Peneliti

Rismawati
NIM. 105408608 13



**DAFTAR NILAI BAHASA INDONESIA
MURID KELAS V SD INPRES TINGGIMAE
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA MURID	L/P	Nilai	
			Pretest	Posttest
1	MUH. SYAWAL DWI ANUGRAH	L	30	75
2	MUH. FADLY MATTORENG	L	40	55
3	MUH. REZA ANUGRAH	L	80	85
4	MUH. RIFKI DARMAWAN	L	25	85
5	MUH. FAUZAN DZIAB	L	45	65
6	LAODE ALISYAH BANDI	L	30	95
7	AMIRULLAH	L	65	75
8	A. PANGERANG	L	30	35
9	AL AFRIANSYAH BASRI	L	80	85
10	ISA KAKA MAHENDRA	L	95	100
11	REZA ADITYA	L	25	80
12	KHOLID UBAYDILLAH	L	55	60
13	ADEL SAFIRA	P	70	85
14	ALIYAH SABIKA NISWAR	P	50	75
15	DEVI TRI HAPSARI	P	35	45
16	GADIS AULIA AZZAHRA	P	80	85
17	HILDAWATI	P	65	80
18	NUR KHUMAIRAH	P	80	85
19	NURUL AULIA REZKI	P	80	90
20	NURHAYATI	P	40	45
21	NAGITA CHANDRA KIRANA	P	75	80
22	REVAYANTI AZIS	P	65	70
23	SABNA RIZKI	P	75	80
24	SALSA FEBRIANY SYAM	P	35	90
25	SILVANA RAMADANI	P	30	85
26	ALFIRA AMELIA	P	30	65
27	IFTITAH ALIYAH	P	85	90
28	ASTRID PUTRI UTAMI	P	65	70

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN

NO.	HARI/TANGGAL	AGENDA	POKOK BAHASAN	KELAS
1.	Senin, 07/08/2017	Mengantar Surat ke Sekolah, Kemudian Konsultasi dengan Kepala Sekolah	-	-
2.	Selasa, 08/08/2017	Konsultasi dengan Guru Kelas dan Perkenalan	-	V
3.	Rabu 09/08/2017	PBM 1 Pre-Test	Menyampaikan Informasi Melalui Narasumber	V
4.	Kamis, 10/08/2017	Tes Pre-Test	-	V
5.	Senin, 14/08/2017	PBM 2 Post-Test	Mendengarkan Cerita Rakyat	V
6.	Sabtu, 19/08/2017	PBM 3 Post-Test	Unsur-unsur Cerita Rakyat	V
7.	Senin, 21/08/2017	Tes Post-Test	-	V
8.	Kamis, 24/08/2017	Pemberian Angket Respon Murid	-	V

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

Pembelajaran Langsung Tanpa Menggunakan Model Koopertaif Tipe *Script*



Preses Pembelajaran dengan Menggunakan Model Kooperatif *Script*



Murid-murid Kelas V. B



Membimbing Murid dalam menyelesaikan Post-test



Mengontrol Murid dalam Menyelesaikan Soal Post-test



Murid Mengisi atau Mengerjakan Angket Terhadap Respon Pembelajaran Kooperatif Tipe Script





**NAMA-NAMA KELOMPOK KELAS V MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *SCRIPT***

KELOMPOK 1

1. MUH. SYAWAL DWI ANUGRAH
2. MUH. FADLY MATTORENG

KELOMPOK 3

1. MUH. FAUZAN DZIAB
2. LAODE ALISYAH BANDI

KELOMPOK 5

1. AL AFRIANSYAH BASRI
2. ISA KAKA MAHENDRA

KELOMPOK 7

1. ADEL SAFIRA
2. ALIYA SABIKA NISWAR

KELOMPOK 9

1. HILDAWATI
2. NUR KHUMAIRA

KELOMPOK 11

1. NAGITA CHANDRA KIRANA
2. REVAYANTI AZIS

KELOMPOK 13

1. SILVANA RAMADANI
2. ALFIRA AMELIA PUTRI

KELOMPOK 2

1. MUH. REZA ANUGRAH
2. MUH. RIFKI DARMAWAN

KELOMPOK 4

1. AMIRULLAH
2. A. PANGERANG

KELOMPOK 6

1. REZA ADITYA
2. KHOLID UBAYDILLAH

KELOMPOK 8

1. DEVI TRI HAPSARI
2. GADIS AULIA AZZAHRA

KELOMPOK 10

1. NURUL AULIA REZKI
2. NURHAYATI

KELOMPOK 12

1. SABNA RIZKI
2. SALSAL FEBRIANY SYAM

KELOMPOK 14

1. IFTITAH ALIYAH
2. ASTRID PUTRI UTAMI

Nilai Pretest (sebelum perlakuan)

X	F	F.X
25	2	50
30	4	120
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	1	50
55	1	65
65	4	260
70	1	70
75	2	150
80	5	400
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	28	1.630

Tingkat Penguasaan Materi Pretest

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	0-34	Sangat Rendah	6	21,42%
2.	35-54	Rendah	6	21,42%
3.	55-64	Sedang	1	3,57%
4.	65-84	Tinggi	13	46,42%
5.	85-100	Sangat Tinggi	2	7,14%
Jumlah			28	100

Nilai Post-test (setelah perlakuan)

X	F	F.X
35	1	35
45	2	90
55	2	110
60	1	60

65	2	130
70	2	140
75	3	225
80	3	240
85	7	595
90	3	270
95	1	95
100	1	100
Jumlah	28	2.090

Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-34	Sangat Rendah	0	0%
2	35-54	Rendah	3	10,71%
3	55-64	Sedang	3	10,71%
4	65 -84	Tinggi	10	35,71%
5	85-100	Sangat Tinggi	12	42,85%
Jumlah			28	100

Pengolahan Data Secara Manual Nilai Pretest Dan Post Tes Hasil Belajar Bahasa

Indonesia Kelas V Inpres Tinggimae

No	X1 (<i>Pree-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	30	75	45	2025
2	40	55	15	225
3	80	85	5	25
4	25	885	60	3600
5	45	65	20	400
6	30	95	65	4225

7	65	75	10	100
8	30	35	5	25
9	80	85	5	25
10	95	100	5	25
11	25	80	55	3025
12	55	60	15	225
13	70	85	15	225
14	50	75	25	625
15	35	45	10	100
16	80	85	5	25
17	65	80	15	225
18	80	85	5	25
19	80	90	10	100
20	40	45	5	25
21	75	80	5	25
22	65	70	5	25
23	75	80	5	25
24	35	85	50	2500
25	80	85	5	25
26	30	65	35	1225
27	85	90	5	25
28	65	70	5	25
JUMLAH	1.610	2.110	505	19.150

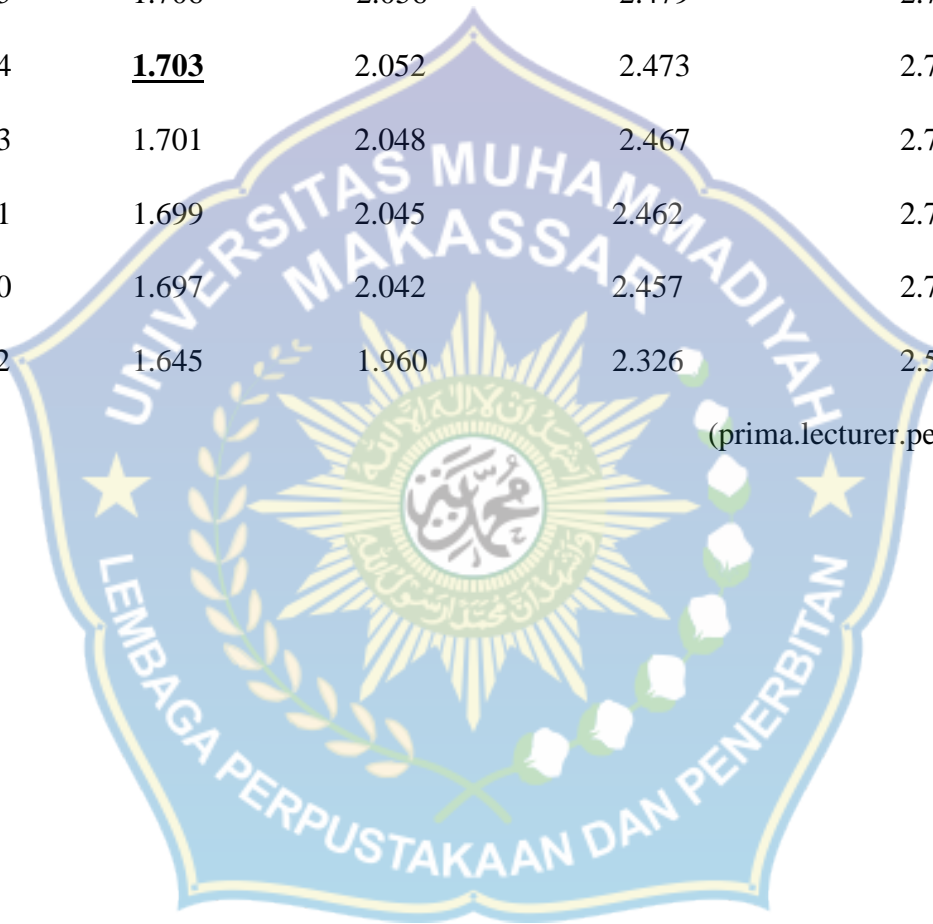
Tabel Distribusi t

atau $/2$

	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
db1.	3.078	6.314	12.706	31.821	63.656
2.	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925
3.	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841
4.	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604
5.	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032
6.	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707
7.	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499
8.	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355
9.	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250
10.	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169
11.	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106
12.	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055
13.	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012
14.	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977
15.	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947
16.	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921
17.	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898
18.	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878
19.	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861
20.	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845

21.	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831
22.	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819
23.	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807
24.	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797
25.	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787
26.	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779
27.	1.314	<u>1.703</u>	2.052	2.473	2.771
28.	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763
29.	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756
30.	1.310	1.697	2.042	2.457	2.750
	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576

(prima.lecturer.pens.ac.id)



PEDOMAN PENSKORAN KUNCI JAWABAN

$$NA = \frac{S}{S} \frac{P}{M} \times 100$$

- Skor 5 : jika jawaban benar dan lengkap
- Skor 3 : jika jawaban kurang lengkap
- Skor 1 : jika jawaban salah
- Skor 0 : jika jawaban tidak ada



$$= 505 - 9,10$$

$$= 495,9$$

1. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{18,03}{\sqrt{\frac{495,9}{28(28-1)}}$$

$$t = \frac{18,03}{\sqrt{\frac{495,9}{756}}}$$

$$t = \frac{18,03}{\sqrt{0,65}}$$

$$t = \frac{18,03}{0,80}$$

$$t = 22,53$$

2. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,703$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 22,53$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,703$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $22,53 > 1,703$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

- c. Respon Murid

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data respon murid adalah angket respon murid. Angket ini diberikan kepada murid setelah mengikuti

kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Kooperatif Tipe *Script* untuk diisi menurut pendapat murid terhadap kegiatan pembelajaran. Hasil

pengumpulan data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model Kooperatif Tipe *Script* yang diisi oleh 28 murid dideskripsikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Respon Murid terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Model Tipe *Script*

No	Aspek yang Direspon	Frekuensi		Persentase	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	26	2	92,85%	7,14%
2	Apakah Anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	24	4	85,71%	14,28%
3	Apakah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> dapat membantu dan mempermudah Anda memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia?	23	5	82,14%	17,85%
4	Apakah Anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	27	1	96,42%	3,57%
5	Apakah Anda menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	22	6	78,57%	21,42%
6	Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/ pendapat pada kegiatan berbagi presentasinya ?	25	3	89,28%	10,71%
7	Apakah anda termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	26	2	92,85%	7,14%
8	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	22	6	78,57%	21,42%

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada murid. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia murid 58,21 dengan kategori yakni 6 murid atau 21,42% masuk dalam kategori sangat rendah, 6 murid atau 21,42% masuk dalam kategori rendah, 1 murid atau 3,57% masuk dalam kategori sedang, 13 murid atau 46,42% masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 2 murid atau 7,14% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti murid yang berada pada kategori sangat tinggi sebelum digunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* ada 2 murid atau 7,14% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini karena murid yang bekerja secara individu juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Walaupun masih ada beberapa murid yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada beberapa murid yang sering mengganggu temannya yang lain yang serius belajar sehingga murid tersebut kurang konsentrasi hingga lamban dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Pada pembelajaran langsung, beberapa murid juga aktif pada saat proses pembelajaran. Mereka dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga dapat menjawab pertanyaan lisan guru dan menyelesaikan masalah yang diberikan meskipun tidak semua murid menjawab soal dengan benar.

Melihat dari hasil pembelajaran Bahasa Indonesia yang diperoleh ketuntasan murid sebesar 39% yaitu 11 dari 28 murid dalam kategori tuntas dan 61% yaitu 17 dari 28 murid dalam kategori tidak tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia

murid kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep murid tentang materi wawancara dan narasumber dan murid masih sulit memahami penerapan soal sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Selain itu keberanian murid untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri murid untuk mengungkapkan pendapat sehingga pengetahuan murid hanya terbatas terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 74,64 jadi hasil belajar Bahasa Indonesia Murid kelas V setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Selain itu, presentase kategori hasil belajar murid kelas V juga meningkat tinggi yakni tidak ada murid atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah, 3 murid atau 10,71% masuk dalam kategori rendah, 3 murid atau 10,71% masuk dalam kategori sedang, 10 murid atau 35,71% masuk dalam kategori tinggi dan 12 murid atau 42,85% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti murid yang berada pada kategori sangat tinggi setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* lebih banyak dibanding dari kategori sangat tinggi sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan murid terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid setelah diajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Hal ini memberikan indikasi bahwa

penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena penggunaan model Kooperatif Tipe *Script* merupakan suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan murid dalam pembelajaran yang dapat melatih keterampilan berfikir kreatif murid, melakukan interaksi sosial yang dapat mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan menunjukkan aktivitas aktif dalam berinteraksi dengan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 22,53. Dengan frekuensi (dk) sebesar $28 - 1 = 27$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,703$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowayang mengkaji tentang penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid, maka disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* murid kelas V adalah berdasarkan data yang diperoleh

1. Penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* di kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa secara umum berlangsung dengan efektif.
2. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar murid sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script*. Tes hasil belajar murid sebelum penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berada pada kategori rendah atau 58,21 sedangkan tes hasil belajar murid setelah penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berada pada kategori tinggi atau 74,64.
3. Nilai t_{hitung} sebesar 22,53 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1,703$ memberikan arti bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin memberikan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* dan melatih murid berlatih berbicara dengan berani mengeluarkan ide-ide atau pendapatnya di kelas dalam proses pembelajaran agar lebih meningkatkan hasil belajarnya terkhusus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Diharapkan kepada murid agar lebih bersemangat dalam belajar dan melatih dirinya dalam kemampuan berbicara serta keberanian dan rasa percaya diri, agar semua potensi dalam diri murid mampu dikembangkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel-variabel lain seperti metode pembelajaran lain, model pembelajaran, media pembelajaran, fasilitas belajar, ruang belajar, gaya belajar dan lain-lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar murid pada pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan. 2013. *Penembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Prestasi Pustakarya.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asduri. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Script Pada Murid Kelas IV SD Negeri 33 Ladange Kabupaten Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Aqib. 2010. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Darsono. 2000. *Ciri-ciri Pembelajaran*. (<http://007darsono.blogspot.com/2000/11/ciri-ciri-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 27 April 2017).
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2004. *Orientasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Djaramah.2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djuanda, D. 2002. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi. 2011. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas VIII₂MTS Muhammadiyah Tallo Makassar*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Ernawati.2012. *Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Dengan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Script Pada Siswa*

Kelas IV SD Negeri 76 Ujung Pero Kabupaten Wajo. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Fitriani. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Pada Murid Kelas IV SD Negeri Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Gagne. 2010. *Pembelajaran Kontekstual.* Semarang: Rasai Media Group.

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hambali. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi Sekolah Dasar.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Herianti. 2013. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Suku Kata Kelas I SD Bertingkat Labuan Baji Makassar.* Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Huda, Miftahul. 2013. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Indien. 2012. *Model Pembelajaran Cooperative Script.* (<http://007indien.blogspot.com/2012/10/model-pembelajaran-cooperative-script.html>. Diakses pada 27 April 2017).

Nuraedah. 2010. *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Script Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Inpres Bertingkat Kabupaten Gowa.* Skripsi Tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Rahmiyanti. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Siswa Kelas VIII_A SMP Al-Ihsan DDI Kabupaten Maros.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Risna. 2014. *Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Kabupaten Pinrang.* Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

—————. 2012. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.* (Online). <http://rusman.blogspot.com/2012/12/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar.html>. (Diakses tanggal 08 April 2017).

Sagala. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: ALFABETA.

- Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugandi. 2004. *Komponel-komponen Pembelajaran*. (<http://009sugandi.blogspot.com/2004/04/komponen-komponen-pembelajaran.html>). Diakses pada 27 April 2017).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusta Karya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Warsono & Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono. 2013. *Model Kooperatif Script*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rismawati, lahir di Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan pada tanggal 07 Mei 1994. Anak ke-2 dari 3 bersaudara dari pasangan Azis Nasir dan Norma. Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 2001 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 96 Mannanti, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun 2007, penulis melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Sinjai Selatan, Kecamatan Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan tamat pada tahun 2013. Tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi : “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Tinggimae Kabupaten Gowa”.

RPP Kelas Eksperimen (Pertemuan ke-1) PRETEST

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah :SD Inpres Tinggimae

Mata Pelajaran :Bahasa Indonesia

Kelas/Semester :V (Lima) / 1 (Satu)

Alokasi Waktu : 2X 35 menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

2. Berbicara

Mengungkapkan pikiran, pendapat, perasaan, fakta secara lisan dengan menanggapi suatu persoalan, menceritakan hasil pengamatan, atau berwawancara.

II. Kompetensi Dasar

2.1.Menanggapi penjelasan nara sumber (petani,pedagang,nelayan,karyawan dll) dengan memperhatikan santun berbahasa.

III. Indikator:

A. Kognitif

Proses :

Menuliskan hal-hal penting serta menceritakan dari penjelasan nara sumber.

Produk :

Menanggapi pernyataan nara sumber.

B. Afektif

Karakter :

Mendengarkan pernyataan nara sumber.

Sosial :

Membantu teman menanggapi pernyataan nara sumber.

C. Psikomotor

Mendiskusikan hal-hal penting yang terkait dengan penjelasan narasumber.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

Proses :

Murid dapat menuliskan hal-hal penting serta menceritakan dari penjelasan narasumber.

Produk :

Murid mempraktekkan cara wawancara dan menanggapi pernyataan yang disampaikan narasumber.

B. Afektif

Karakter:

Murid dapat Mendengarkan pernyataan narasumber.

Sosial :

Murid dapat mempraktekkan cara wawancara dan membantu teman menanggapi pernyataan yang disampaikan narasumber.

C. Psikomotor

Murid dapat Mendiskusikan hal-hal penting yang terkait dengan penjelasan narasumber.

V. Materi Pokok

Teks penjelasan wawancara dan narasumber

VI. Alokasi waktu :

2X 35 menit (1 x pertemuan)

VII. Model / metode pembelajaran

A. Model pembelajaran :Langsung (tanpa menggunakan model pembelajaran).

B. Metode pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanyajawab
3. Diskusi

4. Penugasan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	5	4	3	2	1
1.	<i>Kegiatan Awal</i>	10 menit						
	☞ Guru membuka pelajaran dengan menyapa murid dan menanyakan kabar mereka, serta mempersiapkan murid, berdoa, dan mengabsen.	3'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari serta apersepsibertanya yang berkaitan dengan materi dan mengulang materi secara singkat	3'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	2'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2'	<i>Klasikal</i>					
2.	<i>KegiatanInti</i>	50 menit						
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3'	<i>Klasikal</i>					
	b. Guru menyajikan pelajaran serta menjelaskan materi tentang wawancara dan nara sumber	15'	<i>Klasikal</i>					
	c. Guru membentuk kelompok dan membagikan teks wawancara.	3'	<i>Klasikal</i>					
	d. Murid memperagakan wawancara dengan temannya	5'	<i>Klasikal</i>					
	e. Murid berdiskusi dengan kelompoknya materi tentang wawancara.	10'	<i>Klasikal</i>					
	f. Guru mengecek pemahaman murid terhadap masalah yang akan dipecahkan	5'						
	g. Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya materi yang tidak dipahami.	4'	<i>Klasikal</i>					
	h. Memberikan tugas/evaluasi	5'	<i>Klasikal</i>					
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>	10 menit						
	☞ Memberikan soal PR (Pekerjaan Rumah)	4'	<i>Klasikal</i>					

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	5	4	3	2	1
	☞ Menyampaikan pesan-pesan moral	3'	Klasikal					
	☞ Menutup pelajaran dengan membaca doa'	3'	Klasikal					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

1. Teks wawancara
2. Materi wawancara

B. Sumber

1. Buku Sekolah Bahasa Indonesia SD Kelas V terbitan Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional karangan Sukini Iskandar.
2. <http://www.google.com>

X. PENILAIAN

A. Tehnik Penilaian : Lisan dan Tertulis

B. Bentuk : Tanyajawab dan Essay

Gowa, Agustus 2017

Guru Kelas

Penelitian

Suriyani Kamal, S.Pd
NIP.

Rismawati
NIM. 10540 8608 13

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Inpres Tinggimae

Ahmad A. Rahman, S.Pd. I
NIP. 19601231 198203 2 195

MATERI AJAR

A. Apa itu Wawancara dan Narasumber ?

1. Pengertian wawancara dan narasumber

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber atau otoritas. Atau wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan, atau pendapat tentang suatu hal.

Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan.

Narasumber adalah orang yang member (mengetahui secara jelas tentang sebuah informasi) atau sebagai sumber informasi (informan). Atau narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara.

2. Tujuan wawancara

Adapun tujuan wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahan informasi, misalnya berkaitan dengan masalah sosial, politik, ekonomi, dan lain-lain.
- 2) Bahan opini, misalnya pendapat dan tanggapan narasumber terhadap suatu masalah.
- 3) Bahan ceriat, misalnya untuk mendukung penulisan karya sastra.
- 4) Bahan biografi, misalnya riwayat hidup tokoh yang akan ditulis.

3. Jenis-jenis wawancara

a. Wawancara berdasarkan pelaksanaannya dapat dibedakan menjadi sebagai berikut:

- a) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan.
- b) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.

b. Wawancara secara umum

1. Wawancara bebas yaitu wawancara yang susunan pertanyaannya tidak ditentukan lebih dulu dan pembicaraannya tergantung kepada suasana pembicara.
2. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara dengan memakai daftar pertanyaan yang sudah disiapkan terlebih sebelumnya.
3. Wawancara individual, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang dengan responden tunggal.
4. Wawancara kelompok, yaitu wawancara yang dilakukan terhadap sekelompok orang dalam waktu bersamaan.
5. Wawancara konferensi, yaitu wawancara antara seorang pewawancara dengan sejumlah responden atau sejumlah pewawancara dengan seorang responden.
6. Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang berdasarkan pertanyaan yang tidak terbatas jawabannya.
7. Wawancara tertutup, yaitu wawancara berdasarkan pertanyaan yang terbatas jawabannya.

4. Persiapan sebelum wawancara

Persiapan sebelum wawancara, antara lain:

- a. Membuat jadwal atau janji dengan narasumber, kapan dan dimana wawancara berlangsung.
 - b. Mempersiapkan garis besar hal-hal yang akan ditanyakan pada narasumber.
 - c. Mempersiapkan alat pencatat atau perekam yang berfungsi dengan baik.
5. Etika dalam wawancara dengan narasumber

Ketika wawancara dengan narasumber, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan (etika/sopan santun), yaitu sebagai berikut:

- 1) Datang tepat waktu sesuai dengan perjanjian.
- 2) Bersikap sopan santun, wajar, dan ramah.
- 3) Dahulukan pertanyaan yang ringan dan sederhana.

- 4) Bertanya dengan kalimat yang jelas dan singkat sesuai dengan topik wawancara.
 - 5) Hindari pertanyaan yang bersifat pribadi.
 - 6) Mencatat hal-hal penting hasil wawancara dan menyimpulkannya sendiri.
 - 7) Jangan menyela apabila narasumber sedang berbicara.
 - 8) Selesai wawancara ucapkan terima kasih.
6. Tahap-tahap wawancara
- a. Tahap Pembukaan
 - 1) Pewawancara memperkenalkan diri dengan menyebutkan asal sekolah.
 - 2) Pewawancara mengemukakan maksud dan tujuan wawancara.
 - b. Tahap Inti

Pewawancara mengajukan pertanyaan sesuai yang telah dirancang. Pertanyaan ini diajukan secara jelas, teratur, dan sopan.
 - c. Tahap Akhir
 - 1) Akhiri wawancara dengan kesan yang baik dan menyenangkan.
 - 2) Pewawancara mengucapkan terima kasih dan berpamitan dengan sopan.
 - 3) Saat berwawancara jangan lupa menulis biodata narasumber. Cantumkan dalam laporan hasil wawancara kamu. Misalnya nama, usia, jenis kelamin, alamat, dan lain-lain.

B. Contoh Laporan Hasil Wawancara

Wawancara dengan Narasumber

- ☞ Tema : Persiapan ujian
- ☞ Tujuan : Mengetahui kesiapan pada guru dan siswa dalam kesiapan ujian.
- ☞ Narasumber : Kepala Sekolah
- ☞ Waktu : 7 Mei 2017
- ☞ Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Siang itu kepala sekolah sudah menunggu saat saya tiba diruangannya.Saya pun langsung memulai wawancara.Dalam wawancara itu, saya menanyakan tentang kesiapan para guru dan dan siswa dalam menyambut ujian.Menurut kepala sekolah juga menyatakan bahwa beliau mengurangi menghentikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler agar siswa dapat mengikuti les dan pengayaan dengan maksimal.

Pewawancara :

“Jadi, untuk bapak maklumi, tujuan wawancara ini adalah untuk mengetahui kesiapan daripada siswa maupun guru dalam pelaksanaan ujian kali ini.”

Narasumber (Kepala Sekolah) :

“Silahkan teruskan”

Pewawancara :

“Sejauh ini, apa saja yang sudah dipersiapkan untuk menyambut ujian yang sebentar lagi akan dilaksanakan ?”

Narasumber (Kepala Sekolah) :

“Persiapan yang kami lakukan adalah memberikan les-les tambahan atau pengayaan atau mengurangi atau menghentikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk sementara.”

Pewawancara :

“Menurut pantauan bapak, bagaimana tentang kesiapan dari siswa ?”

Narasumber (Kepala Sekolah) :

“Saya rasa para siswa sudah cukup siap.”

Pewawancara:

“Baiklah pak !Saya rasa informasi yang saya butuhkan sudah cukup.Terima kasih atas waktu dan kesediaan bapak.Selamat siang.”

Narasumber (Kepala Sekolah) :

“Sama-sama.Selamat siang.”

Pokok-pokok pembicaraan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Persiapan siswa maupun guru dalam pelaksanaan ujian.
2. Persiapan yang dilakukan guru dan kepala sekolah terhadap siswa, yaitu memberikan les-les tambahan atau pengayaan dan mengurangi bahkan menghentikan beberapa kegiatan ekstrakurikuler untuk sementara.
3. Kesiapan siswa sudah cukup siap.



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama Sekolah : SD Inpres Tinggimae

Kelas/Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Niss :

PRETEST

Teks Wawancara Sederhana

Nara Sumber : Petani

Topik : Meningkatkan Mutu Hasil Panen

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?
2. Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?
3. Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak
4. Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak ?
5. Dalam satu tahun berapa kali panen yang bapak lakukan ?
6. Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan .

Wawancara :

Siswa : Bagaimanakah hasil panen padi tahun ini pak ?

Petani : Hasil panen ini cukup baik.

Siswa : Apakah hasil panen tersebut dapat ditingkatkan lagi ?

Petani : Bisa, hasil panen bisa ditingkatkan lagi.

Siswa : Bagaimana dan langkah-langkah apa saja yang dapat bapak lakukan untuk meningkatkan hasil panen bapak ?

Petani : Untuk meningkatkan hasil panen dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk yang berkualitas, pemberantas hama, serta pengairan yang cukup.

Siswa : Berapa kali bapak memberikan pupuk pada tanaman padi bapak?

Petani : Kalau padi sudah mendapatkan air yang cukup maka pemberian pupuk dapat dilakukan 2 kali sekali panen.

Siswa : Dalam 1 tahun berapa kali panen yang bapak lakukan ?

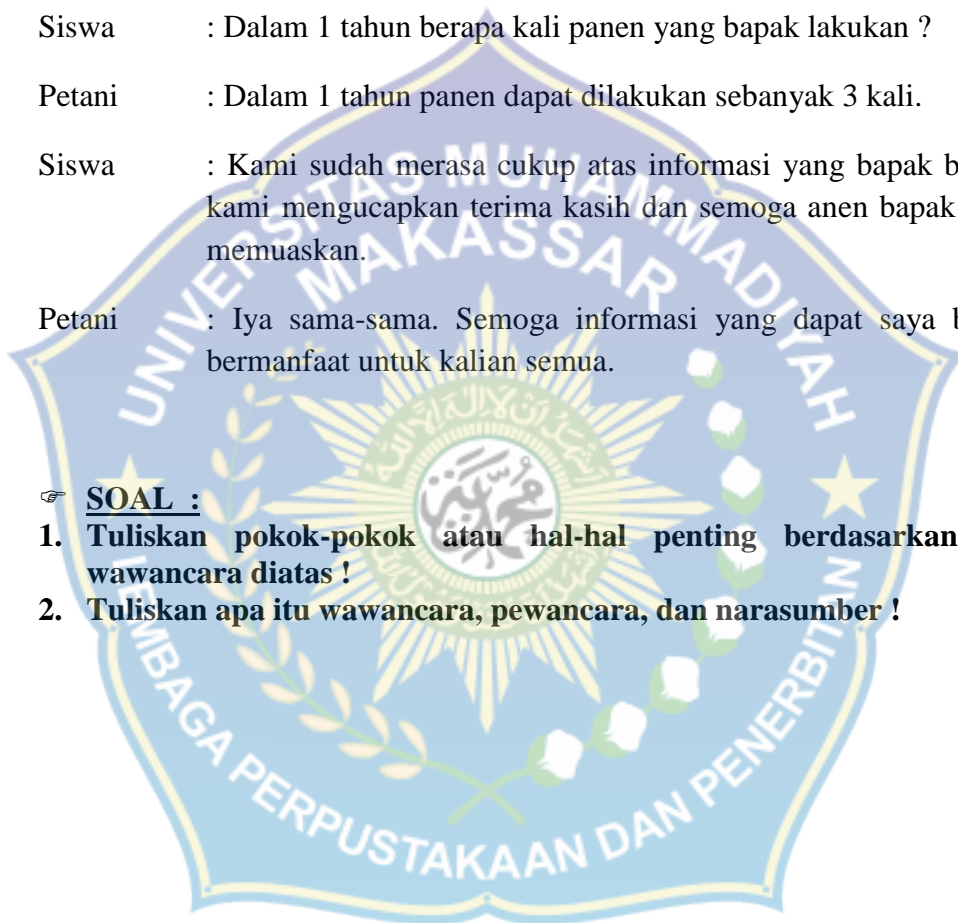
Petani : Dalam 1 tahun panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali.

Siswa : Kami sudah merasa cukup atas informasi yang bapak berikan, kami mengucapkan terima kasih dan semoga panen bapak sangat memuaskan.

Petani : Iya sama-sama. Semoga informasi yang dapat saya berikan bermanfaat untuk kalian semua.

☞ **SOAL :**

1. **Tuliskan pokok-pokok atau hal-hal penting berdasarkan hasil wawancara diatas !**
2. **Tuliskan apa itu wawancara, pewawancara, dan narasumber !**



KUNCI JAWABAN

1. Pokok-pokok atau hal-hal penting berdasarkan hasil wawancara dengan topik meningkatkan mutu hasil panen adalah sebagai berikut :
 - 1) Hasil panen tahun ini cukup baik dan hasil panen bisa ditingkatkan lagi.
 - 2) Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil panen dapat dilakukan dengan cara pemberian pupuk yang berkualitas , pemberantas hama, serta pengairan yang cukup.
 - 3) Jika padi sudah mendapatkan air yang cukup maka pemberian pupuk dapat dilakukan 2 kali sekali panen.
 - 4) Dalam 1 tahun panen dapat dilakukan sebanyak 3 kali.
2. **Wawancara** adalah tanya jawab antara dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan, atau pendapat tentang suatu hal.

Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan kepada narasumber.

Narasumber adalah orang yang member (mengetahui secara jelas tentang sebuah informasi) atau sebagai sumber informasi (informan). Atau narasumber adalah orang yang memberikan jawaban atau pendapat atas pertanyaan pewawancara.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	:SD Inpres Tinggimae
Mata Pelajaran	:Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:V (Lima) / 1 (Satu)
Alokasi Waktu	: 2X 35 menit (1 X Pertemuan)

I. Standar Kompetensi

Memahami penjelasan nara sumber dan cerita rakyat secara lisan.

II. Kompetensi Dasar

1.2. Mengidentifikasi unsur cerita rakyat yang didengar.

III. Indikator:

A. Kognitif

Proses :

Menentukan tema, tokoh, watak, latar, dan amanat cerita.

Produk :

Menjelaskan unsur-unsur cerita.

B. Afektif

Karakter :

Mendengarkan cerita rakyat.

Sosial :

Membantu teman menjelaskan unsur-unsur cerita.

C. Psikomotor

Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan cerita rakyat.

IV. Tujuan Pembelajaran

A. Kognitif

Proses :

Murid dapat menentukan tema, tokoh, watak, latar, dan amanat dalam sebuah cerita.

Produk :

Murid dapat menjelaskan unsur-unsur cerita rakyat.

B. Afektif

Karakter:

Murid dapat Mendengarkan cerita rakyat yang dibacakan oleh temannya.

Sosial :

Murid dapat membantu teman menjelaskan unsur-unsur sebuah cerita.

C. Psikomotor

Murid dapat Mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan cerita rakyat.

V. Materi Pokok

1. Identifikasi tema, tokoh, watak, latar, dan amanat
2. Unsur-unsur pembangun cerita

VI. Alokasi waktu :

2X 35 menit (1 x pertemuan)

VII. Model / metode pembelajaran

A. Model pembelajaran : Kooperatif Tipe *Script*

B. Metode pembelajaran :

1. Ceramah
2. Tanyajawab
3. Diskusi
4. Penugasan

VIII. Kegiatan Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	5	4	3	2	1
1.	<i>Kegiatan Awal</i>	10 menit						
	☞ Guru membuka pelajaran dengan menyapa murid dan menanyakan kabar mereka, serta mempersiapkan murid, berdoa, dan mengabsen.	3'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari serta apersepsibertanya yang berkaitan dengan materi dan mengulang materi secara singkat	3'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	2'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	2'	<i>Klasikal</i>					
2.	<i>Kegiatan Inti</i>	50 menit						
	a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai	3'	<i>Klasikal</i>					
	b. Guru menyajikan pelajaran serta menjelaskan materi tentang cerita rakyat.	10'	<i>Klasikal</i>					
	c. Guru membentuk kelompok secara berpasangan dan membagikan contoh teks cerita rakyat.	3'	<i>Klasikal</i>					
	d. Murid membacakan teks cerita rakyat di depan teman-temannya.	5'	<i>Klasikal</i>					
	e. Murid berdiskusi dengan pasangannya dengan tujuan siapa yang berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembaca membacakan ringkasan selengkap-lengkapinya dengan memasukkan gagasan-gagasan / ide-ide pokok yang berkaitan dengan materi.	10'	<i>Klasikal</i>					
	f. Kemudian bertukar peran, pembaca berperan menjadi pendengar dan sebaliknya	10'	<i>Klasikal</i>					
	g. Guru mengecek pemahaman murid terhadap masalah yang akan dipecahkan	3'	<i>Klasikal</i>					
	h. Memberikan tugas/evaluasi	6'	<i>Klasikal</i>					

No	Tahapan Kegiatan	Pengorganisasian		Keterlaksanaan				
		Waktu	Murid	5	4	3	2	1
3.	Kegiatan Penutup	10 menit						
	☞ Memberikan soal PR (Pekerjaan Rumah)	4'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menyampaikan pesan-pesan moral	3'	<i>Klasikal</i>					
	☞ Menutup pelajaran dengan membaca doa'	3'	<i>Klasikal</i>					

Keterangan:

5 = Sangat Baik 4 = Baik 3 = Cukup Baik 2 = Kurang Baik 1 = Tidak Baik

IX. MEDIA DAN SUMBER BELAJAR

A. Media

1. Teks wawancara
2. Materi wawancara

B. Sumber

1. Buku Sekolah Bahasa Indonesia SD Kelas V terbitan Pusat Perbukuan Depertemen Pendidikan Nasional karangan Sukini Iskandar.
2. <http://www.google.com>

X. PENILAIAN

A. Teknik Penilaian : Lisan dan Tertulis

B. Bentuk : Tanyajawab dan Essay

Gowa, Agustus 2017

Guru Kelas

Penelitian

Suriyani Kamal, S.Pd

Rismawati

NIP.

NIM. 10540 8608 13

Mengetahui

Kepala Sekolah

SD Inpres Tinggimae

Ahmad A. Rahman, S.Pd. I

NIP. 19601231 198203 2 195

MATERI AJAR

A. Apa itu Cerita, Cerita Rakyat

1. Pengertian Cerita, Cerita Rakyat

Cerita adalah susunan dari beberapa kalimat yang mengisahkan atau menjelaskan sesuatu.

Sedangkan cerita rakyat adalah suatu cerita yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara turun temurun melalui lisan. Cerita rakyat juga merupakan cerita yang dikaitkan dengan keadaan bukti-bukti peninggalan.

2. Unsur-unsur cerita rakyat

- 1.) Unsur Ekstrinsik
- 2.) Unsur Intrinsik

a.) Tema

Adalah gagasan, ide, atau pikiran utama yang mendasari suatu Cerita. Sesuatu yang menjadi dasar cerita, menjiwai cerita, atau pokok Masalah dalam cerita. Contoh keluarga, persahabatan, dan lain-lain.

b.) Tokoh

Adalah orang yang mengalami peristiwa-peristiwa dalam berbagai Peristiwa cerita. Pada umumnya tokoh berwujud manusia, namun dapat pula berwujud binatang atau tumbuhan.

Jenis-jenis tokoh dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Tokoh protagonist : tokoh yang baik
2. Tokoh antagonis : tokoh yang jahat
3. Tokoh tritagonis : yaitu tokoh penengah

c.) Watak

Cara mengetahui watak tokoh cerita, melalui :

1. Tuturan langsung dari pengarangnya
2. Perkataan dan perbuatan tokoh
3. Pembicaraan tokoh-tokoh lain tentang dia
4. Perasaan dan jalan pikiran tokoh

d.) Latar

Adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan, yang berkaitan dengan waktu, ruang, suasana, dan situasi terjadinya peristiwa dalam cerita.

Latar terbagi atas 3 bagian, yaitu :

1. Latar tempat
2. Latar waktu
3. Dan latar suasana

e.) Amanat

Adalah ajaran moral atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang, dapat disampaikan secara implicit yaitu ajaran moral atau pesan tingkah laku atau peristiwa yang terjadi pada tokoh menjelang cerita berakhir, dan secara eksplisit yaitu dengan penyampaian seruan, saran, peringatan, nasehat, anjuran, atau larangan yang berhubungan dengan gagasan utama cerita.

f.) Alur

Adalah Alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang terjadi dari awal cerita hingga akhir cerita. Alur juga bisa diartikan sebagai hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain berdasarkan hubungan sebab akibat.

Ada 3 jenis alur, yaitu adalah sebagai berikut :

1. Alur maju

Pada alur maju, pengarang memulai cerita pada saat cerita itu dimulai hingga cerita berakhir.

2. Alur mundur

Pengarang yang memulai cerita dengan alur mundur menceritakan peristiwa sekarang, lalu bercerita tentang rangkaian peristiwa di masa lalu tentang sebab peristiwa sekarang itu terjadi.

3. Alur campuran

Alur campuran dipakai pengarang dengan mengombinasikan kedua alur, yaitu alur maju dan alur mundur dalam cerita yang ditulisnya.

Alur terdiri atas lima tahapan, yaitu adalah sebagai berikut :

- 1.) Pengenalan
- 2.) Keadaan mulai bergerak
- 3.) keadaan mulai memuncak
- 4.) Klimaks
- 5.) dan penyelesaian

3. Contoh cerita rakyat yang berkembang di Indonesia

- 1) Malin Kundang
- 2) Ande-ande Lumut
- 3) Bawang Merah- Bawang Putih
- 4) Wayang Beber
- 5) Asal usul Sungai Musi

4. Jenis-jenis Cerita Rakyat

- a. Fabel atau cerita binatang, yaitu sebuah cerita rakyat yang tokoh pelakunya berupa binatang, dan binatang tersebut bisa berperilaku seperti manusia. Misalnya kancil yang Cerdik dan cerita Srigala yang Licik.
- b. Legenda, yaitu sebuah cerita yang berisi tentang asal-usul terjadinya suatu tempat, misalnya saja cerita Asal-Usul Bayuwangi, Asal-Usul Danau Toba, dan Terbentuknya Tangkuban Perahu. Di wilayah Jawa Tengah terkenal dengan cerita “Baru Klinting”.
- c. Mite adalah cerita yang berisi mengenai dewa-dewi atau atau cerita sifatnya sacral dan penuh mistis. Misalnya kisah Nyi Roro Kidul, Dwi Sari, dan Hikayat Sang Boma.
- d. Sage, yaitu sebuah cerita yang isinya mengandung unsur sebuah sejarah. Misalnya Damarwulan, Ciung Wanara, dan Rara Jonggrang.
- e. Epos, yaitu sebuah cerita kepahlawanan. Misalnya Ramayana dan Mahabrata.
- f. Cerita Jenaka, yaitu sebuah cerita yang menceritakan mengenai kebodohan atau atau sesuatu yang lucu. Misalnya cerita Pak Handir, Pak Belalang, dan Cerita Si Kabayan.

LIANG HARIMAU

Gust Sakai

Karena pagi buta, tak ada yang tahu bagaimana peristiwa sebenarnya. Tapi seorang wartawan, yang mengutip keterangan polisi, menulis berita begini:

”... Pembunuhan itu terjadi sekitar pukul 05.00. Sadim baru bangun tidur dan tiba-tiba menusuk Rasikun. Dalam berita acara pemeriksaan oleh polisi disebutkan, Sadim kalap dan menusuk si majikan karena persoalan upah. Masih menurut polisi, Sadim, warga Kampung Cibeo, Desa Kanekes, Kabupaten Lebak, itu marah karena Rasikun menolak memberikan upah yang ia minta.”

Dan hari ini, enam bulan kemudian, untuk kesekian kalinya Sadim digiring ke ruang sidang. Seperti sidang-sidang lalu, wajah Sadim masih tampak terheran-heran, celingukan mencari-cari, atau kadang bagai termangu. Dan pakaian putih-putihnya yang lusuh—terlihat nyaris cokelat karena bekas-bekas tanah yang tak mau hilang; cara duduknya yang aneh—membungkuk dalam dengan dua tangan jatuh telentang bagai ditampungkan di pangkuan, melengkapkan kesan lelaki 40-an tahun yang menyebut diri urang Rawayan itu seolah tak berada di dalam ruang sidang. Dan memang, sebenarnya, Sadim tidak sedang berada di dalam ruang sidang. Ia berada pada suatu tempat dalam pikirannya: Liang Harimau.

Liang Harimau, atau dalam bahasa urang Rawayan disebut Liang Maung, terletak di kaki Gunung Rorongocongok. Merupakan hutan lindung yang tak boleh dirambah, tetapi entah bagaimana Rasikun bisa memiliki sebidang tanah sangat luas lalu membuka ladang di sana. Dan Sadim, yang telah dua tahun ini bekerja serabutan di kampung-kampung sekitar, pun menerima kontrak kerja dari Rasikun. Dengan upah empat liter beras perhari, setiap dinihari, dari rumah si majikan, Sadim berangkat ke Liang Harimau.

Sebetulnya, berat bagi Sadim menerima pekerjaan itu. Bukan karena luas atau liarnya hutan yang harus dirambah, tetapi karena Liang Harimau bagi mereka urang-urang Rawayan adalah salah satu hutan yang dipercayai sebagai tempat bersemayamnya ruh nenek moyang. Orang-orang luar tangtu (kampung) seperti Rasikun mungkin hanya mengenal lokasi itu sebagai ”angker”, tetapi bagi urang-urang Rawayan Liang Harimau adalah tempat ruh nenek moyang turun bermain setelah hidup abadi di lemah bodas (surga). Tanpa harus ditegur Puan atau Kepala Adat pun, takkan ada urang Rawayan yang berani sembarangan ke—apalagi ”mengganggu” di—Liang Harimau.

Tetapi begitulah, betapa sulitnya memperoleh pekerjaan. Sejak tanah humanya mulai tandus dan hasil panennya tak pernah lagi cukup pengisi leuit atau lumbung padi keluarga, Sadim terpaksa mencari kerja ke tangtu atau kampung-kampung luar untuk mendapat tambahan atau upah apa saja. Kadang, melihat sawah atau tanah kampung-kampung luar yang seperti bisa ditanami selamanya, ia berpikir dan kemudian heran, kenapa adatnya tak membolehkan urang-urang

Rawayan memakai apa yang disebut orang-orang kampung luar sebagai pupuk? Dan juga, kenapa para leluhur tak membolehkan mereka bertanam padi dengan cara bersawah? Ah, larangan-larangan itu: tak boleh merokok, mandi menggunakan sabun, memiliki alat rumah tangga yang terbuat dari barang pecah-belah; dilarang memelihara hewan berkaki empat kecuali anjing; dilarang tidur berbantal dan bertikar, memakai pici, naik kendaraan....

Tetapi, larangan dari Rasikun, sungguh di luar perkiraan Sadim.

Tiga hari sebelum pembunuhan itu, Sadim dikunjungi saudaranya dari Cibeo yang khusus datang ke rumah Rasikun mengabarkan bahwa orang-orang kampungnya akan menggelar upacara Ngasep Serang. Inilah upacara adat sangat penting, upacara membakar lahan sebelum musim tanam, yang harus diikuti oleh segenap warga urang Rawayan. Bagi Sadim, larangan-larangan atau pantangan-pantangan lain yang sangat banyak itu—dengan mencuri-curi—masih bisa dirinya langgar. Tetapi upacara Ngasep Serang, bahkan andai tak diwajibkan hadir pun, sungguh Sadim tak berani.

”Ngasep Serang? Upacara apa itu?” tanya Rasikun, dalam bahasa Sunda bercampur Rawayan, ketika Sadim minta izin tak berangkat kerja ke Liang Harimau, nanti, di hari upacara, karena harus pulang ke Cibeo.

Sadim pun menerangkan. Entah karena memang kurang peduli, atau entah karena Sadim menerangkan dengan banyak kata dan istilah dalam bahasa Rawayan, Rasikun tak begitu mengerti. Tapi dengan tahu bahwa Ngasep Serang adalah semacam upacara agar tanaman urang Rawayan nantinya berhasil baik dan diberkati Sahiyang Tunggal (Tuhan), Rasikun merasa cukup. Memang Sadim menyebut-nyebut Girang Punn, punn tertua, Jaro Tangtu, jaro pengurus masalah-masalah adat, Tangkesan, pembantu Punn yang mengurus masalah pertanian, dan Dukun dan Penujum yang mengurus masalah keagamaan dan upacara-upacara adat, tetapi bukankah Sadim tidak salah seorang dari mereka?

”Kalau kau tak ada, Sadim, bukankah upacara itu tetap terselenggara?” tanya Rasikun.

Sadim bingung. Diam, tak bisa menjawab.

”Kau tak boleh pulang. Ladang di Liang Harimau sudah harus bisa ditanam sebelum musim hujan.”

Dan hari itu, Sadim berangkat kerja ke Liang Harimau dengan hati gundah. Di sepanjang jalan, ia terbayang leuit yang kosong. Juga tanah huma yang tandus. Ketahadirannya di Ngasep Serang tak hanya akan membuat tanah dan tanaman marah, tetapi, seperti pernah dibilang Penujum, ”Seluruh alam dan isinya bakal melawan, jadi musuh urang, mengincar di kala sempat.” Mengincar? Sebelum pulang, senja itu, Sadim merasa ada sepasang mata mengawasinya. Saat ia menoleh ke seberang sungai—sungai kecil yang meliuk mengalir dari pinggang Gunung Rorongocongok sekaligus pembatas tanah Rasikun, Sadim terkejut: seekor harimau! Seekor harimau menatap nanap ke arahnya!

Sadim pulang dengan menggigil. Ketakutan. Saat ia ceritakan kepada Rasikun, si majikan tertawa seraya bilang tentu saja wajar di hutan sebat itu hidup bermacam binatang buas termasuk harimau. "Kau tahu, mereka tak bakal mengganggu, takkan melakukan apa-apa sepanjang kita juga tak mengganggu mereka," tambah Rasikun. Tetapi, besoknya, senja juga, Sadim kembali mendapati si harimau ada di sana. Menatap, bukan hanya nanap—tetapi kini bagai mengancam, ke arahnya. Sungai itu ... sungai kecil itu, tidakkah bisa saja dilompati olehnya?

Saat pulang, Sadim merasa harimau itu mengikutinya.

Dan lalu, besoknya, pembunuhan itu terjadi, di pagi buta.

Dan begitulah hari ini, enam bulan kemudian, untuk kesekian kalinya Sadim berada di ruang sidang. Dan seperti sidang-sidang lalu, majelis hakim kembali tampak seolah kebingungan, kehilangan akal, mendapati jawaban Sadim yang bagai tak nyambung, tak runut, bahkan tak sesuai dengan berita acara pemeriksaan.

"Nu maneh tempo harita teh saha (dulu, yang kau lihat itu siapa)," tanya Kepala Desa Kanekes menerjemahkan pertanyaan Ketua Majelis Hakim tentang siapa yang ditusuk Sadim sekitar pukul 05.00 enam bulan lalu itu.

"Maung (harimau)," jawab Sadim, lirih



LEMBAR KERJA SISWA

(LKS)

Nama Sekolah : SD Inpres Tinggimae

Kelas/Semester : V / 1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama :

Niss :

MALIN KUNDANG

Pada suatu waktu, di desa terpencil ada sebuah keluarga nelayan di pesisir pantai wilayah Sumatera Barat. Karena kondisi keuangan keluarga memprihatinkan, sang Ayah memutuskan untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan mengarungi lautan yang luas. Ayah Malin tidak pernah kembali ke kampung halamannya sehingga ibunya harus menggantikan posisi Ayah Malin untuk mencari nafkah.

Malin termasuk anak yang cerdas tetapi sedikit nakal. Ia sering mengejar ayam dan memukulnya dengan sapu. Suatu hari ketika Malin sedang mengejar Ayam, ia tersandung batu dan lengan kanannya luka terkena batu. Luka tersebut menjadi berbekas dilengannya dan tidak bisa hilang.

Karena merasa kasihan dengan ibunya yang banting tulang mencari nafkah untuk membesarkan dirinya, Malin memutuskan dirinya untuk pergi merantau agar dapat menjadi kaya raya setelah kembali ke kampung halaman kelak.

Awalnya ibu Malin Kundang kurang setuju, mengingat suaminya juga tidak pernah kembali setelah pergi merantau tetapi Malin tetap bersikeras sehingga akhirnya dia rela melepas Malin pergi merantau dengan menumpang kapal seorang saudagar. Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman.

Di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh

bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para pajak laut. Malin kundang beruntung, dia sempat bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu sehingga tidak dibunuh oleh para pajak laut.

Malin kundang terkatung-katung di tengah laut, sehingga akhirnya kapal yang ditumpangnya terdampar di sebuah pantai. Dengan tenaga yang tersisa, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Desa tempat Malin Kundang terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 1000 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.

Berita Malin Kundang yang telah menjadi kaya raya dan telah menikah sampai juga kepada ibu Malin Kundang. Ibu Malin Kundang merasa bersyukur dan sangat gembira anaknya telah berhasil. Sejak saat itu, Ibu Malin setiap hari pergi ke dermaga, menantikan anaknya yang mungkin pulang ke kampung halamannya.

Setelah beberapa lama menika, Malin dan istrinya melakukan pelayaran disertai anak buah kapal serta pengawalnya yang banyak. Ibu Malin yang melihat kedatangan kapal itu ke dermaga melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya, Malin Kundang beserta istrinya.

Ibu Malin pun menuju ke arah kapal. Setelah cukup dekat, ibunya melihat bekas luka di lengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang ia dekati adalah Malin kundang. "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?", katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tetapi melihat wanita tua yang berpakaian lusuh dan kotor memeluknya, Malin Kundang menjadi marah meskipun ia mengetahui bahwa wanita tua itu adalah ibunya, karena dia malu bila hal itu diketahui oleh istrinya dan juga anak buahnya.

Mendapat perlakuan seperti itu dari anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak menduga anaknya menjadi anak durhaka. Tidak beberapa lama kemudian Malin Kundang kembali pergi berlayar dan di tengah perjalanan datang badai dahsyat yang menghancurkan kapal Malin Kundang. Di tengah kekacauan itu, di waktu yang sama dan tempat yang lain ibu Malin Kundang sedang berdoa. Karena kemarahannya yang

memuncuk, ia pun berteriak **“Tuhan! Jika benar ia Malin anakku, KUKUTUK DIA JADI BATU!”**

Tepat setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kakudan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang. Sampai saat ini batu Malin Kundang masih dapat dilihat di sebuah pantai bernama pantai Air Manis, di selatan kota Padang, Sumatera Barat.

SOAL :

1. Tentukanlah unsur-unsur cerita di bawah ini berdasarkan cerita Malin Kundang di atas !

NO	UNSUR INTRINSIK	MENENTUKAN
1.	Tema	
2.	Tokoh	
3.	Watak	
4.	Latar	
5.	Alur	
6.	Amanat	

2. Cerita Malin Kundang tergolong cerita ?

KUNCI JAWABAN

1. Menentukan unsur-unsur cerita berdasarkan cerita Malin Kundang

NO	UNSUR INTRINSIK	MENENTUKAN
1.	Tema	Keagamaan.
2.	Tokoh	Malin Kundang, Ibu Malin Kundang, Ayah Malin Kundang, dan Istri Malin Kundang.
3.	Watak	Pratagonis : Ibu Malin Kundang dan Malin Kundang. Antagonis : Malin Kundang, Istri Malin Kundang, dan Ayah Malin Kundang. Tritagonis : Malin Kundang
4.	Latar	Tempat : Sumatera Barat dan laut Waktu : Pagi Hari Suasana : Menyedihkan
5.	Alur	Maju (pengenalan-awal perselisihan-menuju konflik-konflik memuncak-penyelesaian).
6.	Amanat	Kita tidak boleh durhaka kepada orang yang lebih tua.

2. Cerita Malin Kundang tergolong cerita legenda.

Angket Respons Murid Terhadap Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tipe *Script*

NAMA :
 KELAS :
 NISS :

A. PETUNJUK

1. Berilah tanda cek (☐) pada kolom jawaban yang sesuai dan berikan penjelasan/alasan Anda terhadap pertanyaan yang diberikan pada tempat yang disediakan.
2. Respons yang anda berikan tidak mempengaruhi penilaian hasil belajar.

No	Pertanyaan	Jawaban		Alasan
		Ya	Tidak	
1.	Apakah Anda menyukai pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2.	Apakah Anda menyukai cara mengajar yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3.	Apakah dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> dapat membantu dan mempermudah Anda memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4.	Apakah Anda menyukai LKS yang digunakan pada saat pembelajaran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

	melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?			
5.	Apakah Anda menyukai proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?			
6.	Apakah rasa percaya diri Anda meningkat dalam mengeluarkan ide/ pendapat pada kegiatan berbagi presentasinya ?			
7.	Apakah anda termotivasi untuk belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?			
8.	Apakah anda merasakan ada kemajuan setelah diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Script</i> ?			

B. Pesan dan Kesan :

Gowa, Agustus 2017

Pengamat/observer

Rismawati

NIM. 10540860813

**DAFTAR HADIR MURID
SD INPRES TINGGIMAE KABUPATEN GOWA
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	NAMA MURID	L/ P	TANGGAL					
			09	10	14	19	21	24
1	MUH. SYAWAL DWI ANUGRAH	L						
2	MUH. FADLY MATTORENG	L						
3	MUH. REZA ANUGRAH	L						
4	MUH. RIFKI DARMAWAN	L						
5	MUH. FAUZAN DZIAB	L						
6	LAODE ALISYAH BANDI	L						
7	AMIRULLAH	L						
8	A . PANGERANG	L						
9	AL FARIANSYAH BASRI	L						
10	ISA KAKA MAHENDRA	L						
11	ISA KAKA MAHENDRA	L						
12	KHOLID UBAYDILLAH	L						
13	ADEL SAFIRA	P						
14	ALIYA SABIKA NISWAR	P						
15	DEVI TRI HAPSARI	P						
16	GADIS AULIA AZZAHRA	P						
17	HILDAWATI	P						
18	NUR KHUMAIRAH	P						
19	NURUL AULIA REZKI	P						
20	NURHAYATI	P						
21	NAGITA CHANDRA KIRANA	P						
22	REVAYANTI AZIS	P						
23	SABNA RIZKI	P						
24	SALSA FEBRIANY SYAM	P						
25	SILVANA RAMADANI	P						
26	ALFIRA AMELIA PUTRI	P						
27	IFTITAH ALIYAH	P						
28	ASTRID PUTRI UTAMI	P						